# MANTRA BAHASA DAYAK BENUAQ: STUDI TENTANG JENIS, PROSES RITUAL, DAN GAYABAHASA

**Yorensius Y.**

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

## ABSTRAK

*Mantra merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang terdapat pada suku-suku bangsa di Indonesia. Suku Dayak Benuaq, salah satu sub-suku Dayak, juga memiliki mantra. Bagi masyarakat suku Dayak Benuaq, mantra memiliki dua fungsi, yaitu fungsi magis dan fungsi religius. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti mantra suku Dayak Benuaq yang biasanya digunakan dalam ritual pengobatan orang sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis-jenis mantra pengobatan suku Dayak Benuaq beserta proses ritualnya dan juga memamparkan gaya bahasa yang digunakan pada mantra pengobatan Dayak Benuaq.Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini. Apa saja jenis-jenis mantra pengobatan suku Dayak Benuaq serta bagaimana proses ritualnya? Gaya bahasa apa saja yang digunakan pada mantra pengobatan Dayak Benuaq? Peneliti melakukan penelitian di Desa Besiq, Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur. Dari penelitian ini ditemukan tujuh belas jenis mantra pengobatan pada suku Dayak Benuaq yang terdiri dari dua puluh empat teks mantra. Proses ritual dari setiap mantra berbeda-beda tergantung dari syarat-syarat yang dimiliki oleh mantra tersebut. Kemudian, terdapat dua gaya bahasa dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq. Gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa kiasan.*

***Kata kunci*** *: Mantra, Bahasa Dayak Benuaq, Jenis mantra, Struktur mantra.*

## 1. PENGANTAR

### 1.1 Latar Belakang

Pada bidang kesusastraan, sastra dibagi menjadi dua jenis, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra pada suku-suku bangsa di Indonesia sebagian besar berupa sastra tulisan seperti puisi dan prosa berirama. Namun, terdapat pula sastra lisan pada suku-suku bangsa di Indonesia. Sastra lisan tersebut antara lain berisi mantra-mantra, pribahasa, lafal-lafal yang menyertai upacara, teka-teki, dongeng dan fabel. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada sastra lisan.

Taum (2011) menyatakan bahwa sastra lisan menghadapi suatu dilema, yaitu masa silam yang menjauh dan masa depan yang belum pasti. Sastra lisan dan pengarang tidak dipentingkan karena sastra lisan adalah milik masyarakat seperti salah satu ciri folklor yang diungkapkan oleh Danandjaja (2002: 4), yaitu bersifat anonim, karena nama pengarangnnya sudah tidak diketahui lagi. Setiap suku di Indonesia memiliki sastra lisan, termasuk suku Dayak Benuaq yang menjadi subjek dalam penelitian. Terbukti sampai sekarang ini masih terdapat beberapa kumpulan kesustraan di daerah suku Dayak Benuaq tidak ada yang berbentuk tulisan. Nenek moyang suku ini tidak mengenal tulisan, mereka hanya menggunakan tanda-tanda atau simbol-simbol seperti motif pada kain tenun ikat, anyaman, ukiran-ukiran pada kayu, dan sebagainya.

Salah satu jenis sastra lisan suku Dayak Benuaq adalah mantra. Mantra pada suku Dayak Benuaq hingga saat ini masih dipercaya dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-

hari. Mantra adalah kata-kata atau ayat yang apabila diucapkan dapat menimbulkan kuasa gaib (Iskandar 1970: 714). Bagi masyarakat Dayak Benuaq, mantra dipercaya dapat membantu mereka memperoleh sesuatu yang dikehendaki. Contohnya adalah mantra untuk menyembuhkan penyakit, mantra dalam percintaan, dan mantra untuk kekebalan tubuh.

Mantra pada suku Dayak Benuaq dipilih sebagai obyek kajian karena sejauh ini penulis ketahui belum pernah diteliti. Penulis menyadari bahwa sebuah kebudayaan sangatlah perlu untuk dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya. Mengingat bahwa sifat mantra sangatlah rahasia dan tertutup, hanya dimiliki oleh kalangan tertentu serta diturunkan kepada orang tertentu pula, penulis memilih mantra suku Dayak Benuaq sebagai obyek kajian dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan punahnya mantra suku Dayak Benuaq.

Selain itu, mantra suku Dayak Benuaq memiliki sebuah keunikan. Mantra suku Dayak Benuaq menggunakan bahasa yang unik. Keunikan tersebut terlihat dari kosa kata yang digunakan dalam setiap mantra. Selain menggunakan bahasa Dayak Benuaq, penulis menemukan penggunaan beberapa kosa kata bahasa Arab pada mantra suku Dayak Benuaq. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti mantra suku Dayak Benuaq.

Berikut adalah salah satu contoh mantra bahasa Dayak Benuaq:

(1) Tawar sugang mengobati penyakit seperti kena tusukan

*Pusuk pepusukan kaju kekajuan*
[pucuk-pucuk kayu-kayu]
*Sakit menusuk nusuk*
[sakit menusuk-nusuk]
*Hilang tidak kerasaan*
[hilang tidak terasa]

Contoh (1) adalah mantra untuk mengobati penyakit, yaitu penyakit yang disebabkan adanya gangguan yang rasanya seperti ditusuk oleh benda tajam di dalam tubuh. Mantra tersebut diucapkan dengan maksud untuk menghilangkan rasa sakit. Mantra ini hanya dapat diucapkan oleh orang-orang tertentu yang menguasainya. Mereka yang dapat mengucapkan mantra ini pun harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Hal ini akan dibahas kemudian di proses ritual pengobatan suku Dayak Benuaq.

Keunikan bahasa mantra suku Dayak Benuaq terlihat dalam contoh (1) di atas. Terdapat bunyi akhir yang berpola a-b-a pada contoh tersebut. Mantra tersebut berasonansi *n* dan *k* yang dapat dilihat dari akhir setiap larik. Asonansi *n* terdapat pada larik pertama dan ketiga, yaitu di dalam kata *kekajuan* dan *kerasaan*. Sementara, asonansi *k* terdapat pada larik kedua, yaitu pada kata *nusuk*. Dengan pola tersebut, terdapat permainan bunyi yang menimbulkan keindahan dalam mantra tersebut.

Dilihat dari jenisnya, terdapat tiga jenis mantra dalam masyarakat suku Dayak Benuaq, yaitu mantra pengobatan, pengusir setan, dan kekebalan. Mantra pengobatan adalah mantra yang digunakan oleh pemilik mantra untuk mengobati orang yang sedang sakit. Mantra pengobatan ini biasanya digunakan dalam ritual pengobatan suku Dayak Benuaq, seperti ritual adat beliant. Mantra pengusir setan adalah mantra yang digunakan pemilik mantra untuk mengusir setan di dalam tubuh seseorang. Mantra pengusir setan biasanya dibacakan secara langsung kepada orang yang kerasukan, tanpa perlu mengadakan ritual adat secara khusus. Mantra kekebalan adalah mantra yang digunakan oleh pemilik mantra untuk meningkatkan kekebalan tubuhnya dari pengaruh benda tajam. Untuk menggunakan mantra ini, pemilik mantra harus melakukan berbagai macam ritual persyaratan agar tubuhnya menjadi kebal dari senjata tajam. Dalam penelitian ini, penulis secara khusus akan meneliti mantra pengobatan yang digunakan dalam ritual pengobatan suku Dayak Benuaq. Penulis akan mengkaji gaya bahasa, jenis mantra pengobatan, dan proses ritual pengobatan pada suku Dayak Benuaq.

Dengan mengkaji jenis – jenis mantra pengobatan, proses ritual pengobatan, dan gaya bahasa pada mantra pengobatan suku Dayak Benuaq diharapkan dapat menambah informasi bagi para pembaca tentang mantra pengobatan. Selain itu, melalui penelitian ini, hasilnya dapat menjadi salah satu wujud pelestarian unsur kebudayaan Dayak Benuaq.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian latar belakang masalah di atas, studi ini akan menjawab beberapa pertanyan dibawah ini:

a. Apa saja jenis-jenis mantra pengobatan suku Dayak Benuaq serta bagaimana proses ritualnya?
b. Gaya bahasa apa saja yang digunakan pada mantra pengobatan Dayak Benuaq?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya bahasa tentang mantra pengobatan suku Dayak Benuaq. Tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan jenis-jenis mantra pengobatan dan proses ritualnya dalam suku Dayak Benuaq.
b. Mendeskripsikan gaya bahasa pada mantra pengobatan suku Dayak Benuaq.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah suatu wujud pelestarian budaya pada daerah dan menambah daftar pustaka khususnya bidang penelitian daerah. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkenalkan mantra pengobatan suku Dayak Benuaq.

Dalam bidang sastra lisan, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang tradisi sebuah karya sastra lisan, termasuk karya sastra yang masih banyak di Indonesia. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk memahami realitas tentang mantra pengobatan suku Dayak Benuaq yang tidak bisa dimengerti secara rasional.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Koentjaraningrat dalam bukunya *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (1981) menyebutkan bahwa mantra merupakan unsur penting didalam tekhnik ilmu gaib (*magic*). Mantra berupa kata-kata dan suara-suara yang sering tidak berarti, tetapi dianggap berisi kesaktian atau kekuatan mengutuk.

Ismail Dkk (1992/1993) dalam buku *Fungsi Mantra dalam Masyarakat Banjar* menemukan 83 buah mantra yang ada dalam masyarakat Banjar beserta jenis dan fungsinya masing-masing.

Sri Astuti (2008) dalam penelitiannnya menemukan tiga hal yang terdapat dalam mantra Dayak Desa. *Pertama,* gaya bahasa dalam mantra Dayak Desa adalah gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa kiasan. *Kedua,* terdapat tiga fungsi mantra bahasa Dayak Desa yaitu fungsi religius, pengobatan, dan magis. *Ketiga,* terdapat tiga tahap dalam proses ritual yang dilakukan pada mantra bahasa Dayak Desa, yaitu ritual mendapatkan mantra, ritual pelaksanaan atau pengamalan mantra, dan imbalan yang harus diberikan kepada pemantra.

Uraian-uraian tersebut mengungkapkan bahwa studi tentang mantra suatu suku, terutama suku Dayak Benuaq, masih sangat sedikit dan bahkan belum pernah dilakukan penelitian

## 1.6 Kerangka Teori

Untuk memahami jenis mantra dan aspek-aspek yang akan diteliti yang meliputi fungsi, proses ritual, dan gaya bahasa. Berikut ini akan dikemukakan tentang jenis mantra, fungsi, dan proses ritualnya.

### 1.6.1 Pengertian Tentang Mantra

Mantra adalah perkataan yang dapat mendatangkan daya gaib atau susunan

kata yang berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib yang lain (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 448). Selain itu, mantra adalah kata-kata dan suara-suara yang sering tidak berarti, tetapi dianggap berisi kesaktian atau kekuatan mengutuk (Koentjaraningrat, 1981). Jadi, mantra adalah perkataan atau susunan kata yang berunsur puisi yang sering tidak berarti, tetapi memiliki kekuatan gaib.

### 1.6.2 Jenis Mantra

Jenis mantra yang terdapat dalam suku Dayak Benuaq antara lain adalah mantra pengobatan, mantra pengusir setan, mantra kekebalan tubuh dan mantra pemikat wanita. Penelitian ini memfokuskan ritual pengobatan. Contoh mantra pengobatan yang sering dilakukan untuk pengobatan penyakit yang menusuk-nusuk sebagaimana yang diungkapkan dalam latar belakang permasalahan di atas.

### 1.6.3 Fungsi Mantra

Taum (2004) menyebutkan secara umum terdapat empat fungsi mantra, yaitu fungsi magis, fungsi religius, fungsi faktif, dan fungsi intensifikasi.

1) Fungsi Magis

Fungsi magis berkaitan dengan penggunaan bahan-bahan dalam suatu upacara ritual yang bekerja karena daya-daya mistis. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai pemenuhan syarat untuk dapat memperoleh atau menggunakan mantra tersebut. Dalam ritual pengobatan suku Dayak Benuaq, bahan-bahan yang sering digunakan adalah piring yang berisi beras dan uang.

2. Fungsi Religius

Fungsi religius berkaitan dengan pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam suatu upacara.

3. Fungsi Faktif

Fungsi faktif berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan produktivitas atau kekuatan, atau pemurnian dan perlindungan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan materi suatu kelompok.

4. Fungsi Intensifikasi

Fungsi intensifikasi berkaitan dengan ritus kelompok yang mengarah kepada pembaharuan dan mengintensifkan kesuburan, ketersediaan buruan dan panen.

### 1.6.4 Proses Ritual

Proses ritual merupakan serangkaian tindakan yang mempunyai nilai simbolik untuk mencapai suatu kemanjuran dari tindakan tersebut (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1995: 843). Bila dikaitkan dengan mantra, maka proses ritual mantra adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan mantra tersebut. Secara umum untuk memeproleh mantra pengobatan pada suku Dayak Benuaq tidak terlalu sulit, namun ada beberapa hal yang harus dipersiapkan antara lain, beras, piring putih, mangkok, uang,kain merah, kain hitam, mandau, tombak,piring putih, sebilah pisau kecil, dan kayu tertentu. Untuk mendapatkan mantra pengobatan yang diinginkan, peminta harus menyediakan beberapa jenis-jenis persyaratan sebagaimana yang sudah disebutkan diatas. Setelah persyaratannya sudah lengkap, pemantra mulai membacakan mantra yang dinginkan dengan mengangkat beberapa perlengkapan proses ritual ke kepala. Kemudian, peminta mantra juga harus menggigit sebilah besi yang disiapkan maka secara otomatis peminta mantra memproleh mantra yang diinginkannya.

### 1.6.5 Gaya Bahasa

Keraf (1984: 113) mendefinisikan gaya bahasa kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah. Menggunakan kata-kata secara indah ini dilakukan untuk menimbulkan

nilai estetis atau kepuitisan dalam suatu karya sastra. Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian gaya bahasa menurut Tarigan (1985). Tarigan (1985: 112) mendefinisikan gaya bahasa sebagai bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan serta meninggikan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

Dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq terdapat pula penggunaan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa tersebut dapat dilihat dari adanya bahasa-bahasa kiasan dan perulangan kata atau konsonan yang terdapat pada mantra-mantra tersebut. Bahasa kiasan adalah bahasa yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan efek pernyataan atau pemerian (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008: 77). Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama (aliterasi) dan perulangan bunyi vokal yang sama (asonansi) (Keraf, 1984: 130).

## 1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini meliputi tiga tahap, yakni, (i) pengumpulan data, (ii) analisis data, (iii) penyajian hasil analisis data. Berikut ini akan diuraikan metode dan teknik dalam tahap-tahap penelitian.

### 1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara semantik dan foklor. Pendekatan secara semantik digunakan untuk menganalisis gaya bahasa yang digunakan dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq. Sementara itu, pendekatan secara foklor digunakan untuk menganalisis jenis mantra pengobatan suku Dayak Benuaq dan proses ritual pengobatan suku Dayak Benuaq.

### 1.7.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang memberikan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada atau fenomena secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang diperoleh adalah perian bahasa yang biasa-biasa dikatakan seperti potret yaitu paparan seperti adanya (Sudaryanto, 1988: 62). Metode ini digunakan untuk melaporkan atau memaparkan hasil analisis data secara keseluruhan dan jelas.

### 1.7.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah mantra pengobatan pada Suku Dayak Benuaq. Objek penelitian ini berada dalam data lisan. Data diperoleh dari sumber yang dianggap sebagai pemantra.

Data yang dikumpulkan berupa mantra yang memiliki fungsi untuk pengobatan pada suku Dayak Benuaq. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai sumber yang memiliki mantra pengobatan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara mengkaji mantra pengobatan. Data yang sudah terkumpul akan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsi mantra pengobatan pada suku dayak Benuaq.

### 1.7.4 Subyek dan Lokasi Penelitian

1.7.4.1 Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah masyarakat suku Dayak Benuaq yang memiliki dan dapat mengamalkan mantra. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan kesanggupan dalam memberikan informasi mengenai mantra apa saja yang mereka miliki. Peneliti menanyakan kesanggupan dari setiap narasumber sebelum melakukan penelitian.

1.7.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Besiq yang terletak di Kabupan Kutai Barat, propinsi Kalimantan Timur. Walaupun suku Dayak Benuaq tersebar di beberapa desa di Kabupaten Kutai Barat, peneliti memfokuskan

penelitiannya pada satu desa saja, Desa Besiq. Di desa ini, mayoritas penduduknya adalah masyarakat suku Dayak Benuaq dan juga masih dapat ditemukan penggunaan mantra di desa tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memilih Desa Besiq sebagai lokasi penelitian.

1.7.4.3 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Peneliti melakukan dua metode untuk menganalisis data yang telah diklasifikasi, yaitu metode padan dan agih. Metode padan adalah metode yang alat penentunya ada di luar, terlepas, dan tidak menjadi satu bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Terdapat beberapa jenis metode padan, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial dan metode padan pragmatik. Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan (Kesuma, 2007:48). Metode ini digunakan untuk menganalisis gaya bahasa dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh (1). Pada contoh (1) terdapat gaya bahasa asonansi ditandai dengan pengulangan bunyi konsonan berpola a-b-a. Bait pertama *pusuk pepusukan kaju kejauan* 'pucuk-pucuk kayu-kayu' berasonansi dengan bait ketiga *hilang tidak kerasaan* 'hilang tidak terasa'. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode padan pragmatic. Metode padan pragmatik adalah metode padan yang alat penentunya berupa lawan atau mitra bicara. Metode padan ini juga digunakan untuk menganalisis jenis dan proses ritual pengobatan suku Dayak Benuaq.

Selain metode padan, peneliti juga menggunakan metode agih untuk menganalisis data. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik yang digunakan dalam metode ini, yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL ini dilakukan untuk membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 1993: 31). Sebagai contoh, data diklasifikasi menjadi beberapa jenis mantra pengobatan suku Dayak Benuaq seperti, mantra untuk menyembuhkan sakit perut, menyembuhkan sakit gigi dan sebagainya. Selain itu, teknik ini digunakan untuk membagi dan mengklasifikasi data sesuai dengan jenis gaya bahasanya. Dengan menggunakan teknik tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi gaya bahasa mantra pengobatan suku Dayak Benuaq.

1.7.4.4 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah menganalisis data, tahap selanjutnya adalah menyajikan hasil analisis data. Dalam penelitian ini, hasil analisis data akan disajikan secara formal dan informal. Hasil analisis data akan disajikan secara formal dengan menggunakan tanda dan lambang fonetis seperti (*), (+), (/), (\), dan (( )). Selain itu, hasil analisis data juga akan disajikan secara informal dengan menggunakan kata-kata biasa atau kata-kata yang bersifat denotatif.

## 2. DESKRIPSI TEKS, KLASIFIKASI DATA, TERJEMAHAN, DAN CATATAN

### 2.1 Pengantar

Pada bab ini dipaparkan deskripsi data, klasifikasi data, terjemahan teks dan catatan. Namun sebelumnya, diuraikan lebih dulu gambaran umum tentang lokasi penelitian.

### 2.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penulis meneliti mantra yang berbahasa Dayak Benuaq, pada masyarakat suku Dayak Benuaq. Suku Dayak Benuaq sendiri terbesar di beberapa daerah di Kabupaten Kutai Barat yaitu di Kecamatan Damai, Muara Lawa, Kecamatan Nyuatan, Kecamatan Bentian Besar dan Kecamatan Siluk Ngurai.

Kabupaten Kutai Barat terletak di bagian paling barat Propinsi Kalimantan Timur. Kecamatan Damai merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kutai Barat. Letak administratif Kecamatan Damai berbatasan dengan Kecamatan Melak, Sekolaq Darat dan Nyuatan di bagian utara, di bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Lawa dan Bentian Besar, dan di bagian selatan dan barat berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah. Kecamatan Damai memiliki luas wilayah 1.750,43 $km^2$ dengan jumlah penduduk sebanyak 9.383 jiwa.

Daerah yang menjadi pusat penelitian penulis adalah Desa Besiq, Kecamatan Damai. Desa Besiq memiliki luas wilayah 565,11 $km^2$. Desa Besiq agak sulit untuk dicapai oleh peneliti karena letaknya yang berada jauh dari Kota Sendawar, ibukota Kabupaten Kutai Barat. Desa tersebut bisa dicapai dengan menggunakan transportasi darat maupun sungai. Jarak Desa Besiq dari kota Sendawar adalah 91 km dengan menggunakan transportasi darat.

Jumlah penduduk di Desa Besiq sebanyak 1.283 jiwa. Jumlah penduduk pria sebanyak 675 jiwa dan perempuan sebanyak 608 jiwa. Secara keseluruhan penduduk di Desa Besiq didominasi oleh suku Dayak Benuaq. Penduduk di Desa Besiq mayoritas menganut agama Kristen Protestan dan Katolik. Terdapat 3 gereja kristen protestan dan 1 gereja katolik di Desa Besiq. Namun, sebagian besar penduduk di Desa Besiq masih mempercayai paranormal dan hal-hal gaib. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Desa Besiq, terdapat fasilitas pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Anak-anak harus melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat menengah atas di luar Desa Besiq, seperti di Barong Tongkok dan Melak.

Desa Besiq beriklim tropis dan memiliki curah hujan yang cukup tinggi. Mayoritas penduduk di Desa Besiq bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh sumber daya alam yang terdapat di Desa Besiq. Pertambangan batu bara, pertanian dan perkebunan sawit merupakan sumber daya alam yang tersedia di Desa Besiq.

## 2.3 Klasifikasi Data

### 2.3.1 Pengantar

Pada bagian ini dikemukakan deskripsi teks, transkripsi, ejaan, terjemahan dan catatan teks. Adapun bagian-bagian tersebut masing-masing dijelaskan sebagai berikut.

#### 2.3.1.1 Deskripsi Teks

Mantra yang menjadi objek dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat dan merekam hasil wawancara dengan narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data-data mantra dan penjelasannya. Wawancara dilakukan dengan pemilik mantra dan orang yang paham terhadap bahasa mantra sehingga bisa menjelaskan mantra. Apabila ada bagian yang meragukan, penulis menghubungi kembali narasumber yang bersangkutan. Semua data tentang mantra tersebut ditulis apa adanya sesuai dengan aslinya tanpa menambah, mengurangi, atau mengubahnya.

#### 2.3.1.2 Transkripsi

Transkripsi adalah penulisan turunan atau pengubahan teks dengan tujuan untuk menyarankan: lafal bunyi, fonem, morfem, atau tulisan sesuai dengan ejaan yang berlaku dalam suatu bahasa yang menjadi sasarannya (Marsono, 1896: 113). Untuk memudahkan pembaca teks, penulis menggunakan jenis transkripsi kasar, yakni transkripsi fonetis yang mempergunakan lambang terbatas bedasarkan analisis fonetis yang dipergunakan sebagai sistem aksara yang mudah dibaca (Kridalaksana Via Taum, 1994: 96).

#### 2.3.1.3 Ejaan

Dalam penelitian ini, semua teks dan enkripsi akan ditulis menggunakan huruf latin. Beberapa lambang bunyi yang berbeda dari nilai bunyi dalam EYD akan diberi tanda

secara fonetis, sesuai dengan bunyi yang dihasilkannya. Jika lambang bunyi yang dimaksudkan tidak ada, maka lambang bunyi tersebut akan diberi lambang yang mendekati bunyi tersebut. Beberapa bunyi khusus akan dijelaskan sebagai berikut:

[a] (Indonesia: *a*ku)
[i] (Indonesia: *i*bu)
[e] (Indonesia: *e*nak)
[ə] (Indonesia: b*e*li, t*e*bu)
[u] (Indonesia: ak*u*)
[o] (Indonesia: *o*bat)
[k] (Indonesia: *k*ami)
[n] (Indonesia: *n*ama)
[ñ] (Indonesia: me*n*yuruh)

Ada beberapa fonem yang sedikit berbeda dari bunyi-bunyi yang ada dalam bahasa Indonesia seperti fonem ng, q, dan h. fonem-fonem tersebut sedapat mungkin akan ditulis dengan lambang bunyi yang mendekati bunyi tersebut. Masing-masing bunyi akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Bunyi [ŋ] dalam bahasa Dayak Benuaq banyak digunakan di akhir suku kata.
2) Selain bunyi [ŋ], fonem/q/juga banyak digunakan di akhir suku kata dalam bahasa Dayak Benuaq.
3) Fonem/h/pada bahasa Dayak Benuaq mirip dengan bunyi [h] dalam bahasa Indonesia. Namun, bunyi [h] dalam bahasa Dayak Benuaq adalah bunyi bersuara.

Khusus bunyi-bunyi yang berbeda seperti yang disebutkan sebelumnya, jika tidak ditemukan lambang bunyinya, penulis akan memberikan lambang (?) untuk membedakan bunyi tersebut.

2.3.1.4 Terjemahan

Menerjemahkan berarti menyalin dari suatu bahasa ke bahasa lain (KKBI, 2006: 658). Menerjemahkan di sini merupakan proses menyalin dari arti bahasa daerah yaitu bahasa Dayak Benuaq ke bahasa Indonesia. Untuk mengatasi kesulitan dalam proses menerjemahkan ini, peneliti menggunakan kata yang maknanya berdekatan dengan kata yang ada dalam bahasa Indonesia.

2.3.1.5 Catatan Teks

Cacatan teks dan penerjemahan dalam penelitian ini untuk memberi penjelasan tentang bagian teks-teks yang menggunakan istilah yang perlu dijelaskan. Penejelasan ini merupakan penjelasan yang terbatas dan memberi gambaran umum tentang istilah-istilah khusus dalam mantra suku Dayak Benuaq.

2.3.1.6 Keterangan Mengenai Narasumber

Narasumber akan diurutakan berdasarkan umur dimulai dari yang tertua. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah:

1) Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan petani, agama Hindu.
2) Yohanes Lejau, umur 73 tahun, pendidkan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Katolik.
3) Yulius Bentas, umur 72 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Kristen Protestan.
4) Adrianus Liter (alm). Umur 64 tahun, pendidikan SR, pekerjaan kepala adat, agama Kristen Protestan).
5) Madalius Gamas, umur 31 tahun, pendidikan sekolah menengah atas (SMA), pekerjaan pegawai balai desa, agama Kristen Protestan.

Narasumber dalam penelitian ini semuanya berasal dari Desa Besiq, Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur.

**2.3.2 Deskripsi Teks**

2.3.2.1 Teks A (Menyembuhkan Sakit Perut)

Teks. 1

Bismilah Nirahman Nirahim
[Bismilah Nirahman Nirahim]
Sin tawar sindu tawar
[Sin tawar sindu tawar]
Ah keluar taus
[Ah kəluar taus]

Berkat Laillah Muhamad
Darasulullah.
[Bərkat Laillah Muhamad
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Sin mantra sindu mantra
Ah keluar suhu
Berkat Muhamad utusan Allah

Teks. 2

Talik adut pergentar
[talik adut pərgəntar]
Engkau sakit perut
[əŋkau sakit pərut]
Abis keluar mulang
[abis kəluar mulaŋ]
Mulangmu sakit perut
[mulaŋmu sakit pərut]
Lailah Ilalah berkat Muhamad
Darasulullah
[lailah ilalah bərkat Muhamad
Darasulullah]

Tali pusat bergentar
Engkau sakit perut
Habis keluar pulang
Pulangmu sakit perut
Berkat Muhamad Rasul-Nya Allah

(Narasumber: Madalius Gamas, umur 31 tahun, pekerjaan pegawai balai desa, pendidikan sekolah menengah atas, agama Kristen Protestan).

2.3.2.2 Teks B (Menyembuhkan Sakit Gigi)

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Yuni Yuli Wali
[yuniq yuliq waliq]
Ah mati utu makan gigi geraham
[ah mati utu makan gigi gəraham]
Berkat Lailah Muhamad
Darasulullah
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Yuni Yuli Wali
Allah menyembuhkan penyakit
makan gigi geraham
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Madalius Gamas, umur 31 tahun, pekerjaan pegawai balai desa, pendidikan sekolah menengah atas, agama Kristen Protestan).

2.3.2.3 Teks C (Menyembuhkan Sakit Demam)

Teks. 1

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Sin tawar sindu tawar
[sin tawar sindu tawar]
Ah keluar panas
[ah kəluar panas]
Berkat Laillah Muhamad
Darasulullah
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Bisa mantra keluar mantra
Allah keluarkan panas
Berkat Muhamad utusan Allah

Teks.2

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Tawar Allah tawar Muhamad
[tawar allah tawar Muhamad]
Tawar Baginda Rasulullah
[tawar baginda Rasulullah]

Celap batu celap tawar
[cəlap batu cəlap tawar]
Celap air celap tawar
[cəlap air cəlap tawar]
Bintang embikin menjadi tawar
[bintaŋ əmbikin mənjadi tawar]
Turun bertudung kayu biru
[turun bərtuduŋ kayu biru]

Berkat Lailah Muhamad
Darasulullah
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Mantra Allah mantra Muhamad
Mantra Baginda Rasul-Nya Allah
Dingin batu dingin mantra
Dingin air dingin mantra
Bintang bikin menjadi mantra
Turun berjilbab kayu biru
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Madalius Gamas, umur 31 tahun, pekerjaan pegawai balai desa, pendidikan sekolah menengah atas, agama Kristen Protestan).

2.3.2.4 Teks D (Menyembuhkan Penyakit yang Disebabkan Gangguan Hantu "*Kuyang*")

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Aku tau mula asalmu dutang turung
[aku tahu mula asalmu dutaŋ turuŋ]
Aku menyuruh engkau mulang
[aku məñyuruh əngkau mulaŋ]
Kalau engkau tidak unur
[kalau əŋkau tidak unur]
Aku sumpah engkau sampai mati
[aku sumpah əŋkau sampai mati]
Engkau menjadi harang
[əŋkau mənjadi haraŋ]
Engkau menjadi habu
[əŋkau mənjadi habu]
Berkat Laillah Muhamad
Darasulullah.
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]
Ah sisihlah engkau
[ah sisihlah əŋkau]

Dengan menyebut nama Allah
Aku tahu semula asal kamu hantu
Aku suruh engkau pulang
Kalau engkau tidak mundur
Aku sumpah engkau sampai mati
Engkau jadi arang
Engkau jadi abu
Berkat Muhamad utusan Allah
Pergi engkau

(Narasumber: Madalius Gamas, umur 31 tahun, pekerjaan pegawai balai desa, pendidikan sekolah menengah atas, agama Kristen Protestan).

2.3.2.5 Teks E (Menyembuhkan Sakit Dikarenakan Luka Bakar)

Selamun kaulam Ibrahim
[səlamun kaulam ibrahim]
Selamun Wa Allah Ibrahim
[səlamun wa allah ibrahim]
Tawar Allah tawar Muhamad
[tawar allah tawar Muhamad]
Baginda Rasululah Allah
[baginda Rasulullah allah]
Empu tawar Nabi Muhamad
[əmpu tawar nabi Muhamad]
Berdiri menawar umat
[bərdiri mənawar umat]
Yang menyatakan keluar
[yaŋ meñyatakan kəluar]
Wisa naik tawar Huk.
[wisa naik tawar huq]
Allah berkat Muhamad Rasulullah
[allah bərkat Muhamad Rasulullah]

Salam kepada Nabi Ibrahim
Salam kepada Nabi Ibrahim
utusan Allah
Mantra Allah mantra Muhamad
Nabi Ibrahim Rasul-Nya Allah
Punya mantra Nabi Muhamad
Berdiri memantra umat
Yang menyatakan keluar
Bisa naik mantra Aku Allah.
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Yohanes Lejau, umur 73 tahun, pendidkan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Katolik).

2.3.2.6 F (Menyembuhkan Penyakit karena Racun)

Teks 1

Semilah Ramannarahim
[səmilah ramanarahim]
Saya menawar masalia
[saya mənawar masaliah]
Mersanah sapu gading
[mərsanah sapu gadiŋ]
Tawar pakak
[tawar pakaq]

Dengan menyebut Nama Allah
Saya memantra manusia
Menggunakan sapu dari gading
Mantra ampuh

(Narasumber: Yohanes Lejau, umur 73 tahun, pendidkan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Katolik).

Teks 2

Bismilah Neramen Nirahim
[bismilah neramen nirahim]
Allah umak datungtunguk
[allah umaq datuŋtuŋuq]
Tunguk tunggu tumpas lanis
[tuŋuq tuŋgu tumpas lanis]
Berkat Laillah Muhamad
Darasulullah
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Allah Maha Besar Tuhan ku
Burung tunggu tumpas penyakit
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Yulius Bentas, umur 72 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Kristen Protestan).

2.3.2.7 G (Menyembuhkan Penyakit yang Berkaitan dengan Kelainan Fisik pada Anak)

Semilah Menerahim
[səmilah menerahim]
Engkau burung sawan
[əŋkau buruŋ sawan]
Lari kelang kelengas mati
[lari kəlaŋ keləŋas mati]
Lari djangan balik lagi kemari
[lari jaŋan balik lagi kəmari]
Namanya bisa doaku
[namanya bisa doaku]
Bisa guruku doa Allah Laillah
[bisa guruku doa allah laillah]

Dengan menyebut nama Allah
Engkau burung merak
Lari terburu-buru dan mati
Lari jangan kembali lagi kemari
Namanya bisa doaku
Bisa guruku doa Allah

(Narasumber: Adrianus Liter (alm), umur 64 tahun, pendidikan SR, pekerjaan kepala adat, agama Kristen Protestan).

2.3.2.8 H (Menyembuhkan Berbagai Macam Penyakit)

Teks 1

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Seribu ku tawar seribu ku tapak tawar
[səribu ku tawar səribu ku tapaq tawar]
Allah tawar Muhamad tawar begimah
[allah tawar Muhamad tawar bəgimah]
Darasulullah harap kepada Tuhan
[Darasulullah harap kəpada tuhan]
Harap kepada Muhamad
[harap kəpada Muhamad]
Lailah berkat Muhamad
[lailah bərkat Muhamad]

Dengan menyebut nama Allah
Seribu aku mantra seribu aku memberi mantra
Allah memantra Mumamad memantra
Rasul berharap pada Tuhan

Berharap kepada Muhamad
Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Adrianus Liter (alm), umur 64 tahun, pendidikan SR, pekerjaan kepala adat, agama Kristen Protestan).

Teks 2

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Numina setan nurajim
[numina setan nurajim]
Ya mati karena budu
[ya mati karəna budu]
Ya mati karena seratan mustakim
[ya mati karəna səratan mustakim]
Berkat Laillah Rasulullah
[bərkat laillah Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Raja setan numina nurajim
Ia mati karena mengganggu
Ia mati karena dibunuh Mustakim
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

2.3.2.9 I (Menyembuhkan Penyakit Terkena Bisa Ular, Bisa Kalajengking dan Disengat Lebah)

Teks 1

Serkuncik- serkuncir asir geruncingq
[sərkuncik sərkuncik asir gəruncinŋq]
Tumu tanah tanjung putih
[tumu tanah tanjuŋ putih]
Antirik-antarak raja tawar
[antirik antarak raja tawar]
Serkuning raja bias
[sərkuniŋ raja bias]
Turun bisa serkuning
[turun bisa sərkuniŋ]
Naik bisa sergodam
[naik bisa sərgodam]
Tawar Allah tawar Muhamad
Darasulullah
[tawar allah tawar Muhamad
Darasulullah]
Wajibal wujud raja putih sampurna
tawar
[wajibal wujud raja putih sampurna
tawar]
Tawar dalam norsawat
[tawar dalam norsawat]
Api, angin dan bumik
[api aŋin dan bumik]
Sampurna tawar
[sampurna tawar]
Tawar Baginda Rasulullah
[tawar baginda Rasulullah]

Mengunci penyakit yang makan
Tumbuh di tanah pulau putih
Naik mantra raja mantra
Turun bisa kuning
Naik bisa memuncak
Mantra Allah mantra Muhamad
Rasulullah
Sama raja putih sempurna mantra
Mantra dalam lingkup
Api, angin, dan bumi
Sempurna mantra
Mantra Baginda Rasulullah

(Narasumber: Yulius Bentas, umur 72 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Kristen Protestan).

Teks 2

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Segantung laik puti
[səgantuŋ laik puti]
Segantung laik putang
[səgantuŋ laik putaŋ]
Anak bogak meluncur
[anak bogak məluncur]
Berkat Lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Bergantung diatas pohon banggris
Bergantung diatas pohon kayu
Anak lele meluncur
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan petani, agama Hindu).

2.3.2.10 J (Menahan Darah Yang Keluar Dari Luka)

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Renggang bumik hujan harik
[reŋgaŋ bumik hujan harik]
Rapat bumik
[rapat bumik]

Dengan menyebut nama Allah
Renggang bumi hujan hari
Rapat bumi

(Narasumber: Yulius Bentas, umur 72 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Kristen Protestan).

2.3.2.11 K (Menyembuhkan Anak yang Sering Menangis di Malam Hari Akibat Gangguan Roh Jahat)

Semilah Rama Nirahim
[səmilah rama nirahim]
Jin marak jin mati jin marak
[jin marak jin mati jin marak]
Raja enam belih marak kujang mati
[raja ənam bəlih marak kujaŋ mati]
Enam marak enam mati
[ənam marak ənam mati]
Burung marak burung mati
[buruŋ marak buruŋ mati]
Olok marak olok mati
[olok marak olok mati]
Polong marak polong mati
[poloŋ marak poloŋ mati]
Hantu marak hantu mati
[hantu marak hantu mati]
Lahur binasa Lailah Rasulullah
[lahur binasa lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Jin dekat jin mati dekat
Raja setan dekat hantu mati
Enam dekat enam mati
Burung hantu dekat burung
hantu mati
Olok dekat olok mati
Polong dekat polong mati
Hantu dekat hantu mati
Lalu binasa karena Allah

(Narasumber: Yohanes Lejau, umur 73 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Katolik).

2.3.2.12 L (Menjaga dari Gangguan Orang yang Ingin Mengirim Santet)

Bismilah keluhuk Alua
[bismilah kəluhuk alua]
Wahat Allah Murjahit
[wahat allah murjahit]
Tik pepuan ahad bisalah
[tik pəpuan ahad bisalah]
Guruku bisa doaku dari
[guruku bisa doaku dari]
Umat Nabi Muhamad
[umat nabi Muhamad]

Dengan menyebut nama Allah
Kuburan Allah Murjahit
Naik bisa Ahad
Guruku bisa doaku dari
Para umat Nabi Muhamad

(Narasumber: Yohanes Lejau, umur 73 tahun, pendidkan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Katolik).

2.3.2.13 M (Mencegah Penyakit)

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Kalak-kalak maha dikak kalak-kalak
[kalak kalak maha dikak kalak kalak]
Dunik membuang penyakit
[dunik məmbuaŋ peñakit]
Merhamak laar langit luar bumik
[mərhamak laar laŋit luar bumik]
Masuklah rohnya orang ini
[masuklah rohña oraŋ ini]
Masuk ke alam bersegi ampat
[masuk kə alam bərsegi ampat]

Oleh ulik tempunik uliah tubaniah
[oleh ulik təmpunik uliah tubaniah]
Berkat Laillah Rasulullah
[bərkat laillah Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Kalau-kalau Maha Kuasa kalau-kalau
Dunik membuang penyakit
Merhamak Laar langit luar bumi
Masuklah roh orang ini
Masuk alam bersegi empat
Oelh Ulik Tempunik Uliah Tubaniah
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

2.3.2.14 N (Menyembuhkan Penyakit yang Diakibatkan Gangguan Setan)

Teks 1

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Ini aku makai tawar Allah
[ini aku makai tawar alah]
Tawarku tawar baginda
[tawarku tawar baginda]
Rasulullah tawarku menawar
penyakit dalam tubuh
[Rasulullah tawarku mənawar
peñakit dalam tubuh]
Kalau kau tidak mau lari
[kalau kau tidak mau lari]
Kau habis dimakan api neraka
jahanam allah
[kau habis dimakan api nəraka
jahanam alah]
Berkat laillah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Ini aku memakai mantra Allah
Mantraku mantra Baginda
Rasulullah
Mantraku menyembuhkan penyakit
di dalam tubuh
Kalau engaku tidak lari
Engkau mati dimakan api neraka Allah
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Teks 2

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Aku itu aku ini
[aku itu aku ini]
Imanmu imanku
[imanmu imanku]
Iman Allah iman rasullulah
[iman alah iman Rasulullah]
Turun bisa naik tawar
[turun bisa naik tawar]
Aku makai kekuatan kodrat Allah
[aku makai kəkuatan kodrat alah]
Kalau kau tidak mau lari
[kalau kau tidak mau lari]
Kau habis jadi debu jadi harang
[kau habis jadi dəbu jadi haraŋ]
Berkat laillah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Aku itu aku ini
Imanmu imanku
Iman Allah iman Rasulullah
Turun bisa naik mantra
Aku memakai kekuatan Allah
Kalau kau tidak lari
Kau habis jadi debu kau habis jadi
arang
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Teks 3

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Tersebut nenek timang
[tərsəbut nenek timaŋ]
Tanah timang sahara-hara
[tanah timaŋ sahara-hara]
Seniang soraja patih mulang
[səniaŋ soraja patih mulaŋ]

Asalmu jadi
[asalmu jadi]
Berkat lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Tersebut nenek harimau
Tanah harimau penguasa
Seniang soraja pulang kepada asalmu
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

2.3.2.15 O (Menyembuhkan Nyeri Sendi)

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Wah wara wayu natu
[wah wara wayu natu]
Wakuhur abesar wara wayu
[wakuhur abəsar wara wayu]
Ratu wakuhur abesar
[ratu wakuhur abəsar]
Hati pul hamil mula
[hati pul hamil mula]
Asalmu jadi
[asalmu jadi]
Berkat lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Sujud senyawa kepada penguasa
Allah yang mulai dan Maha Besar
Ratu yang Maha Besar
Hati pulih seperti lahir kembali
Seperti asal kembali
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

2.3.2.16 P (Menyembuhkan Penyakit yang Disebabkan Oleh Ulat Bulu)

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Ulat ilap alip
[ulat ilap alip]
Mati ulat tinggal alit
[mati ulat tiŋgal alit]
Berkat lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Ulap Ilap Alip
Mati ulat tinggal bekas
Berkat Muhamad Rausululah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

2.3.2.17 Q (Menyembuhkan Sakit Mata)

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Ini aku pakai panah Allah
[ini aku pakai panah alah]
Panahku panah baginda Rasulullah
[panahku panah baginda Rasulullah]
Panahku panah baginda Muhammad
[panahku panah baginda Muhamad]
Panahku panah umat
[panahku panah umat]
Panahku naik tawar turun bisa
[panahku naik tawar turun bisa]
Tawar nabi patumah
[tawar nabi patumah]
Nabi putih empunya
[nabi putih əmpunya]
Tawar itu asalmu jadi
[tawar itu asalmu jadi]
Berkat lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Ini aku memakai panah Allah
Panahku panah Baginda Rasulullah
Panahku panah Baginda Muhamad
Panahku panah umat
Panahku naik mantra turun bisa
Mantra Nabi Patumah
Mantra Nabi Putih yang punya
Mantra itu asal jadi
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

**2.3.3 Catatan Teks**

2.3.3.1 Teks A

1) *Sin tawar, sindu tawar*: *sin* berarti "*keampuhan*" *sindu* berarti "*keluar*" yang kemudian menjadi suatu kepercayaan yang dianggap mempunyai kekuatan *magic* oleh pemantra dan menyatakan kekuatan yang terkandung dalam mantra tersebut.

2.3.3.2 Teks B

1) *Yuni,Yuli, Wali:* nama-nama yang dipercaya mempunyai kekuatan *magic* dalam mantra.
2) *Ah, mati utu:* pengusir sumber penyakit. *Ah* berarti "*Allah*"

2.3.3.3 Teks D

1) *Dutang turung:* asal datangnya penyakit.

2.3.3.4 Teks E

1) *Huk* berarti "*Aku Allah*"
2) *Ah* berarti "*Aku Allah*"

2.3.3.5 Teks F

1) *Mersanah sapu gading:* pembersih sumber penyakit.
2) *Datungtunguk:* pembuangan racun.
3) *Tunguk tunggu tumpas lanis:* membersihkan racun.

2.3.3.6 Teks K

1) *Olok:* nama jin yang dianggap pengganggu

## 3. JENIS MANTRA PENGOBATAN DAN PROSES RITUALNYA DALAM SUKU DAYAK BENUAQ

Pada bagian ini akan diuraikan tentang jenis-jenis mantra pengobatan dan proses ritualnya dalam suku Dayak Benuaq. Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti berhasil mengumpulkan dua puluh empat teks mantra. Mantra-mantra tersebut akan dijelaskan satu-persatu berdasarkan jenisnya dan juga proses ritualnya.

### 3.1 Jenis Mantra Pengobatan

Masyarakat suku Dayak Benuaq pada umumnya masih menggunakan mantra, dan mantra merupakan kepercayaan yang masih sangat kental di daerah suku Dayak Benuaq. Mantra pada suku Dayak Benuaq merupakan suatu kepercayaan yang dianggap bisa mendatangkan keuntungan. Mantra juga bisa membantu untuk melakukan sesuatu yang hendak dilakukukan oleh orang yang mempunyai mantra. Mantra adalah kata-kata atau ayat yang apabila diucapkan dapat menimbulkan kuasa gaib (Iskandar, 1970: 714). Beberapa jenis mantra yang ada pada suku Dayak Benuaq antara lain: mantra kekebalan, mantra pengusir setan, mantra pengobatan, mantra pemikat wanita. Dari keempat jenis mantra tersebut, peneliti memfokuskan untuk meneliti mantra pengobatan pada suku Dayak Benuaq. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan dua puluh empat teks mantra pengobatan pada suku Dayak Benuaq. Kedua puluh empat mantra kemudian diklasifikasikan menjadi tujuh belas jenis mantra. Jenis-jenis mantra tersebut adalah:

**3.1.1 Menyembuhkan Sakit Perut**

Teks 1

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]

Sin tawar sindu tawar
[sin tawar sindu tawar]
Ah keluar taus
[ah kəluar taus]
Berkat Laillah Muhamad
Darasulullah.
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Sin mantra sindu mantra
Ah keluar suhu
Berkat Muhamad utusan Allah

Teks 2

Talik adut pergentar
[talik adut pərgəntar]
Engkau sakit perut
[əŋkau sakit pərut]
Abis keluar mulang
[abis kəluar mulaŋ]
Mulangmu sakit perut
[mulaŋmu sakit pərut]
Lailah Ilalah berkat Muhamad
Darasulullah
[lailah ilalah bərkat Muhamad
Darasulullah]

Tali pusat bergentar
Engkau sakit perut
Habis keluar pulang
Pulangmu sakit perut
Berkat Muhamad Rasul-Nya Allah

(Narasumber: Madalius Gamas, umur 31 tahun, pekerjaan pegawai balai desa, pendidikan sekolah menengah atas, agama Kristen Protestan).

Teks 1

Mantra ini terdiri dari empat baris. Baris pertama adalah pembuka mantra yang menyebutkan nama Tuhan. Baris kedua dan ketiga merupakan baris isi dari mantra dan baris keempat merupakan penutup mantra.

Teks 2

Mantra pada teks 2 adalah terdiri dari lima baris. Baris pertama merupakan pembuka mantra. Baris kedua dan ketiga isi dari mantra kemudian baris yang kelima merupakan baris penutup yang mengungkapkan ungkapan syukur.

### 3.1.2 Menyembuhkan Sakit Gigi

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Yuni Yuli Wali
[yuniq yuliq waliq]
Ah mati utu makan gigi geraham
[ah mati utu makan gigi gəraham]
Berkat Lailah Muhamad
Darasulullah
[bərkat laillah muhamd
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Yuni Yuli Wali
Ah mati penyakit makan gigi
geraham
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Madalius Gamas, umur 31 tahun, pekerjaan pegawai balai desa, pendidikan sekolah menengah atas, agama Kristen Protestan).

Mantra ini terdiri dari empat baris. Baris pertama adalah pembuka mantra yang menyebutkan nama Tuhan. Isi mantra terdapat di baris kedua dan ketiga. Baris terakhir adalah penutup mantra.

### 3. Menyembuhkan Sakit Demam

Teks 1

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Sin tawar sindu tawar
[sin tawar sindu tawar]
Ah keluar panas
[ah kəluar panas]
Berkat Laillah Muhamad
Darasulullah
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Sin mantra sindu mantra
Ah keluar panas
Berkat Muhamad utusan Allah

Teks 2

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Tawar Allah tawar Muhamad
[tawar allah tawar Muhamad]
Tawar Baginda Rasulullah
[tawar baginda Rasulullah]
Celap batu celap tawar
[cəlap batu cəlap tawar]
Celap air celap tawar
[cəlap air cəlap tawar]
Bintang embikin menjadi tawar
[bintaŋ əmbikin mənjadi tawar]
Turun bertudung kayu biru
[turun bərtuduŋ kayu biru]
Berkat Lailah Muhamad
Darasulullah
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Mantra Allah mantra Muhamad
Mantra Baginda Rasul-Nya Allah
Dingin batu dingin mantra
Dingin air dingin mantra
Bintang bikin menjadi mantra
Turun berjilbab kayu biru
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Madalius Gamas, umur 31 tahun, pekerjaan pegawai balai desa, pendidikan sekolah menengah atas, agama Kristen Protestan).

Teks 1

Mantra untuk menyembuhkan sakit demam ini terdiri dari empat baris. Baris yang pertama adalah pembuka mantra. Isi mantra untuk menyembuhkan sakit demam terdapat di baris kedua dan ketiga. Penutup mantra terdapat di baris keempat.

Teks 2

Mantra pada teks kedua tersebut terdiri dari delapan baris. Pembuka mantra terdapat pada baris pertama sedangkan penutup mantra terdapat pada bari kedelapan. Isi mantra terdapat pada baris kedua sampai ketujuh.

### 3.1.4 Menyembuhkan Penyakit yang Disebabkan Gangguan Hantu Kuyang

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Aku tau mula asalmu dutang turung
[aku tahu mula asalmu dutaŋ turuŋ]
Aku menyuruh engkau mulang
[aku mənyuruh əŋkau mulaŋ]
Kalau engkau tidak unur
[kalau əŋkau tidak unur]
Aku sumpah engkau sampai mati
[aku sumpah əŋkau sampai mati]
Engkau menjadi harang
[əŋkau mənjadi haraŋ]
Engkau menjadi habu
[əŋkau mənjadi habu]
Berkat Laillah Muhamad
Darasulullah.
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]
Ah sisihlah engkau
[ah sisihlah əŋkau]

Dengan menyebut nama Allah
Aku tahu semula asal kamu hantu
Aku suruh engkau pulang
Kalau engkau tidak mundur
Aku sumpah engkau sampai mati
Engkau jadi arang
Engkau jadi abu
Berkat Muhamad utusan Allah
Pergi engkau

(Narasumber: Madalius Gamas, umur 31 tahun, pekerjaan pegawai balai desa, pendidikan sekolah menengah atas, agama Kristen Protestan).

Mantra ini terdiri dari eligiou baris. Baris yang pertama adalah pembuka mantra. Baris kedua sampai ketujuh adalah isi mantra. Penutup mantra terdapat di baris kedelapan dan kesembilan.

### 3.1.5 Menyembuhkan Sakit Dikarenakan Luka Bakar

Selamun kaulam Ibrahim
[səlamun kaulam eligio]
Selamun Wa Allah Ibrahim
[səlamun wa allah eligio]
Tawar Allah tawar Muhamad
[tawar allah tawar Muhamad]
Baginda Rasulullah Allah
[baginda Rasulullah allah]
Empu tawar Nabi Muhamad
[əmpu tawar nabi Muhamad]
Berdiri menawar umat
[bərdiri mənawar umat]
Yang menyatakan keluar
[yaŋ meñyatakan kəluar]
Wisa naik tawar Huk.
[wisa naik tawar huq]
Allah berkat Muhamad Rasulullah
[allah bərkat Muhamad Rasulullah]

Salam kepada Nabi Ibrahim
Salam kepada Nabi Ibrahim utusan Allah
Mantra Allah mantra Muhamad
Nabi Ibrahim Rasul-Nya Allah
Punya mantra Nabi Muhamad
Berdiri memamtra umat
Yang menyatakan keluar
Bisa naik mantra Huk.
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Yohanes Lejau, umur 73 tahun, pendidkan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Katolik).

Mantra untuk menyembuhkan luka bakar ini terdiri dari delapan belas baris. Baris yang pertama dan kedua adalah pembuka mantra. Isi mantra untuk menyembuhkan luka bakar terdapat di baris ketiga sampai ketujuh belas. Penutup mantra terdapat di baris terakhir.

### 3.1.6 Menyembuhkan Penyakit karena Racun

Teks 1

Semilah Ramannarahim
[səmilah ramanarahim]
Saya menawar masalia
[saya mənawar masaliah]
Mersanah sapu gading
[mərsanah sapu gadiŋ]
Tawar pakak
[tawar pakaq]

Dengan menyebut Nama Allah
Saya memantra manusia
Menggunakan sapu dari gading
Mantra ampuh

(Narasumber: Yohanes Lejau, umur 73 tahun, pendidkan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Katolik).

Mantra ini terdiri dari empat baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Baris kedua, ketiga dan keempat merupakan isi mantra untuk menyembuhkan penyakit karena racun. Tidak ada penutup mantra di mantra ini.

Teks 2

Bismilah Neramen Nirahim
[bismilah neramen nirahim]
Allah umak datungtunguk
[allah umaq datuŋtuŋuq]
Tunguk tunggu tumpas lanis
[tuŋuq tunggu tumpas lanis]
Berkat Laillah Muhamad
Darasulullah
[bərkat laillah Muhamad
Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Allah Maha Besar Tuhan ku
Burung tunggu tumpas penyakit
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Yulius Bentas, umur 72 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Kristen Protestan).

Mantra ini terdiri dari empat baris. Baris pertama merupakan pembuka mantra yang menyebutkan nama Tuhan. Baris kedua dan ketiga merupakan isi mantra untuk menyembuhkan penyakit karena racun. Baris terakhir merupakan penutup mantra.

### 3.1.7 Menyembuhkan Penyakit yang Berkaitan dengan Kelainan Fisik pada Anak

Semilah Menerahim
[səmilah menerahim]
Engkau burung sawan
[əŋkau buruŋ sawan]
Lari kelang kelengas mati
[lari kəlaŋ keləŋas mati]
Lari djangan balik lagi kemari
[lari jaŋan balik lagi kəmari]
Namanya bisa doaku
[namanya bisa doaku]
Bisa guruku doa Allah Laillah
[bisa guruku doa allah laillah]

Dengan menyebut nama Allah
Engkau burung merak
Lari terburu-buru dan mati
Lari jangan kembali lagi kemari
Namanya bisa doaku
Bisa guruku doa Allah

(Narasumber: Adrianus Liter (alm). Umur 64 tahun, pendidikan SR, pekerjaan kepala adat, agama Kristen Protestan).

Mantra ini terdiri dari enam baris. Baris pertama merupakan pembuka mantra yang menyebutkan nama Tuhan. Isi mantra terdapat di baris kedua sampai kelima dan penutup mantra terdapat di baris keenam.

### 3.1.8 Menyembuhkan Berbagai Macam Penyakit

Teks 1

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Seribu ku tawar seribu ku tapak tawar
[səribu ku tawar səribu ku tapaq tawar]
Allah tawar Muhamad tawar begimah
[allah tawar Muhamad tawar bəgimah]
Darasulullah harap kepada Tuhan
[Darasulullah harap kəpada tuhan]
Harap kepada Muhamad
[harap kəpada Muhamad]
Lailah berkat Muhamad
[lailah bərkat Muhamad]

Dengan menyebut nama Allah
Seribu aku mantra seribu aku memberi mantra
Allah memantra Mumamad memantra
Rasul berharap pada Tuhan
Berharap kepada Muhamad
Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Adrianus Liter (alm). Umur 64 tahun, pendidikan SR, pekerjaan kepala adat, agama Kristen Protestan).

Mantra ini terdiri dari enam baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Isi mantra terdapat di baris kedua sampai kelima. Baris terakhir merupakan penutup mantra.

Teks 2

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Numina setan nurajim
[numina setan nurajim]
Ya mati karena budu
[ya mati karəna budu]
Ya mati karena seratan mustakim
[ya mati karəna səratan mustakim]
Berkat Laillah Rasulullah
[bərkat laillah Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Raja setan numina nurajim
Ia mati karena mengganggu
Ia mati karena dibunuh Mustakim
Berkat Muhamad utusan Allah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Mantra ini terdiri dari lima baris. Baris pertama merupakan pembuka mantra yang menyebutkan nama Tuhan. Isi mantra terdapat di baris kedua sampai keempat. Penutup mantra terdapat di baris kelima.

### 3.1.9 Menyembuhkan Penyakit terkena Bisa Ular, Bisa Kalajengking dan Disengat Lebah

Teks 1

Serkuncik- serkuncir asir geruncingq
[sərkuncik sərkuncik asir gərunciŋq]
Tumu tanah tanjung putih
[tumu tanah tanjuŋ putih]
Antirik-antarak raja tawar
[antirik antarak raja tawar]
Serkuning raja bisa
[sərkuniŋ raja bias]
Turun bisa serkuning
[turun bisa sərkuniŋ]
Naik bisa sergodam
[naik bisa sərgodam]
Tawar Allah tawar Muhamad Darasulullah
[tawar allah tawar Muhamad Darasulullah]
Wajibal wujud raja putih sampurna tawar
[wajibal wujud raja putih sampurna tawar]
Tawar dalam norsawat
[tawar dalam norsawat]
Api, angin dan bumik
[api aŋin dan bumik]
Sampurna tawar
[sampurna tawar]
Tawar Baginda Rasulullah
[tawar baginda Rasulullah]

Mengunci penyakit yang makan
Tumbuh di tanah pulau putih
Naik mantra raja mantra
Turun bisa kuning
Naik bisa memuncak
Mantra Allah mantra Muhamad Rasulullah
Sama raja putih sempurna mantra
Mantra dalam lingkup
Api, angin, dan bumi
Sempurna mantra
Mantra Baginda Rasulullah

(Narasumber: Yulius Bentas, umur 72 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Kristen Protestan).

Mantra ini terdiri dari dua belas baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Isi mantra terdapat di baris kedua sampai kesebelas. Baris terakhir merupakan penutup mantra.

Teks 2

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Segantung laik puti
[səgantuŋ laik puti]
Segantung laik putang
[səgantuŋ laik putaŋ]
Anak bogak meluncur
[anak bogak məluncur]
Berkat Lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Bergantung diatas pohon banggris
Bergantung diatas pohon kayu
Anak lele meluncur
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan petani, agama Hindu).

Mantra ini terdiri dari lima baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Baris kedua, ketiga dan keempat merupakan isi mantra. Penutup mantra terdapat di baris kelima.

### 3.1.10 Menahan Darah yang Keluar dari Luka

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Renggang bumik hujan harik
[reŋgaŋ bumik hujan harik]

Rapat bumik
[rapat bumik]

Dengan menyebut nama Allah
Renggang bumi hujan hari
Rapat bumi

(Narasumber: Yulius Bentas, umur 72 tahun, pendidikan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Kristen Protestan).

Mantra ini terdiri dari tiga baris. Baris pertama merupakan pembuka mantra yang menyebutkan nama Tuhan. Baris kedua dan ketiga merupakan isi mantra untuk menahan darah yang keluar dari luka. Tidak terdapat penutup mantra dalam mantra tersebut.

### 3.1.11 Menyembuhkan Anak yang Sering Menangis di Malam Hari Akibat Gangguan Roh Jahat

Semilah Rama Nirahim
[səmilah rama nirahim]
Jin marak jin mati jin marak
[jin marak jin mati jin marak]
Raja enam belih marak kujang mati
[raja ənam bəlih marak kujaŋ mati]
Enam marak enam mati
[ənam marak ənam mati]
Burung marak burung mati
[buruŋ marak buruŋ mati]
Olok marak olok mati
[olok marak olok mati]
Polong marak polong mati
[poloŋ marak poloŋ mati]
Hantu marak hantu mati
[hantu marak hantu mati]
Lahur binasa Lailah Rasulullah
[lahur binasa lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Jin dekat jin mati dekat
Raja setan dekat hantu mati
Enam dekat enam mati
Burung hantu dekat burung hantu mati
Olok dekat olok mati
Polong dekat polong mati
Hantu dekat hantu mati
Lalu binasa karena Allah

(Narasumber: Yohanes Lejau, umur 73 tahun, pendidkan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Katolik).

Mantra ini terdiri dari sembilan baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Isi mantra terdapat di baris kedua sampai kedelapan. Baris terakhir merupakan penutup mantra.

### 3.1.12 Menjaga Dari Gangguan Orang yang Ingin Mengirim Santet

Bismilah keluhuk Alua
[bismilah kəluhuk alua]
Wahat Allah Murjahit
[wahat allah murjahit]
Tik pepuan ahad bisalah
[tik pəpuan ahad bisalah]
Guruku bisa doaku dari
[guruku bisa doaku dari]
Umat Nabi Muhamad
[umat nabi Muhamad]

Dengan menyebut nama Allah
Kuburan Allah Murjahit
Naik bisa Ahad
Guruku bisa doaku dari
Para umat Nabi Muhamad

(Narasumber: Yohanes Lejau, umur 73 tahun, pendidkan sekolah rakyat (SR), pekerjaan staf adat, agama Katolik).

Mantra ini terdiri dari lima baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Isi mantra terdapat di baris kedua sampai keempat. Penutup mantra terdapat di baris kelima.

### 3.1.13 Mencegah Penyakit

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Kalak-kalak maha dikak kalak-kalak
[kalak kalak maha dikak kalak kalak]
Dunik membuang penyakit
[dunik məmbuaŋ peñakit]
Merhamak laar langit luar bumik
[mərhamak laar laŋit luar bumik]
Masuklah rohnya orang ini
[masuklah rohña oraŋ ini]

Masuk ke alam bersegi ampat
[masuk kə alam bərsegi ampat]
Oleh ulik tempunik uliah tubaniah
[oleh ulik təmpunik uliah tubaniah]
Berkat Laillah Rasulullah
[bərkat laillah Darasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Kalau-kalau Maha Kuasa kalau-kalau
Dunik membuang penyakit
Merhamak Laar langit luar bumi
Masuklah roh orang ini
Masuk alam bersegi empat
Oleh Ulik Tempunik Uliah Tubaniah
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Mantra ini terdiri dari delapan baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Isi mantra untuk mencegah penyakit terdapat di baris kedua sampai ketujuh. Penutup mantra terdapat di baris kedelapan.

### 3.1.14 Menyembuhkan Penyakit yang Diakibatkan Gangguan Setan

Teks 1

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Ini aku makai tawar Allah
[ini aku makai tawar alah]
Tawarku tawar baginda
[tawarku tawar baginda]
Rasulullah tawarku menawar
penyakit dalam tubuh
[Rasulullah tawarku mənawar
peñakit dalam tubuh]
Kalau kau tidak mau lari
[kalau kau tidak mau lari]
Kau habis dimakan api neraka
jahanam allah
[kau habis dimakan api nəraka
jahanam alah]
Berkat laillah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Ini aku memakai mantra Allah
Mantraku mantra Baginda
Rasulullah
Mantraku menyembuhkan penyakit
di dalam tubuh
Kalau engkau tidak lari
Engkau mati dimakan api neraka
Allah
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Mantra ini terdiri dari delapan baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Isi mantra terdapat di baris kedua sampai ketujuh dan penutup mantra terdapat di baris kedelapan.

Teks 2

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Aku itu aku ini
[aku itu aku ini]
Imanmu imanku
[imanmu imanku]
Iman Allah iman rasullulah
[iman alah iman Rasulullah]
Turun bisa naik tawar
[turun bisa naik tawar]
Aku makai kekuatan kodrat Allah
[aku makai kəkuatan kodrat alah]
Kalau kau tidak mau lari
[kalau kau tidak mau lari]
Kau habis jadi debu jadi harang
[kau habis jadi dəbu jadi haraŋ]
Berkat laillah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Aku itu aku ini
Imanmu imanku
Iman Allah iman Rasulullah
Turun bisa naik mantra
Aku memakai kekuatan Allah
Kalau kau tidak lari

Kau habis jadi debu kau habis jadi
arang
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Mantra ini terdiri dari eligiou baris. Baris pertama merupakan pembuka mantra. Baris kedua sampai kedelapan merupakan isi mantra. Penutup mantra terdapat di baris terakhir.

Teks 3

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Tersebut nenek timang
[tərsəbut nenek timaŋ]
Tanah timang sahara-hara
[tanah timaŋ sahara-hara]
Seniang soraja patih mulang
[səniaŋ soraja patih mula]
Asalmu jadi
[asalmu jadi]
Berkat lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Tersebut nenek harimau
Tanah harimau penguasa
Seniang soraja pulang kepada asalmu
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Mantra ini terdiri dari enam baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Isi mantra terdapat di baris kedua sampai kelima. Penutup mantra terdapat di baris keenam.

### 3.1.15 Menyembuhkan Nyeri Sendi

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Wah wara wayu natu
[wah wara wayu natu]
Wakuhur abesar wara wayu
[wakuhur abəsar wara wayu]
Ratu wakuhur abesar
[ratu wakuhur abəsar]
Hati pul hamil mula
[hati pul hamil mula]
Asalmu jadi
[asalmu jadi]
Berkat lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Sujud senyawa kepada penguasa
Allah yang mulai dan Maha Besar
Ratu yang Maha Besar
Hati pulih seperti lahir kembali
Seperti asal kembali
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Mantra ini terdiri dari tujuh baris. Baris pertama merupakan pembuka mantra. Isi mantra untuk menyembuhkan nyeri sendi terdapat di baris kedua sampai keenam. Penutup mantra terdapat di baris terakhir.

### 3.1.16 Menyembuhkan Penyakit yang Diakibatkan oleh Ulat Bulu)

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Ulat ilap alip
[ulat ilap alip]
Mati ulat tinggal alit
[mati ulat tiŋgal alit]
Berkat lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Ulap Ilap Alip
Mati ulat tinggal bekas
Berkat Muhamad Rausululah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Mantra ini terdiri dari empat baris. Baris pertama merupakan pembuka mantra. Isi mantra terdapat di baris kedua sampai ketiga. Penutup mantra terdapat di baris keempat.

### 3.1.17 Menyembuhkan Sakit Mata

Bismilah Nirahman Nirahim
[bismilah nirahman nirahim]
Ini aku pakai panah Allah
[ini aku pakai panah alah]
Panahku panah baginda Rasulullah
[panahku panah baginda Rasulullah]
Panahku panah baginda Muhammad
[panahku panah baginda Muhamad]
Panahku panah umat
[panahku panah umat]
Panahku naik tawar turun bisa
[panahku naik tawar turun bisa]
Tawar nabi patumah
[tawar nabi patumah]
Nabi putih empunya
[nabi putih ɘmpunya]
Tawar itu asalmu jadi
[tawar itu asalmu jadi]
Berkat lailah Rasulullah
[bərkat lailah Rasulullah]

Dengan menyebut nama Allah
Ini aku memakai panah Allah
Panahku panah Baginda Rasulullah
Panahku panah Baginda Muhamad
Panahku panah umat
Panahku naik mantra turun bisa
Mantra Nabi Patumah
Mantra Nabi Putih yang punya
Mantra itu asal jadi
Berkat Muhamad Rasulullah

(Narasumber: Naragunak S.T.D., umur 112 tahun, pendidikan SR, pekerjaan petani, agama Hindu).

Mantra ini terdiri dari sepuluh baris. Pembuka mantra terdapat di baris pertama. Isi mantra untuk menyembuhkan sakit mata terdapat di baris kedua sampai kesembilan. Penutup mantra terdapat di baris kesepuluh.

Dari kedua puluh empat teks mantra yang ditemukan peneliti terdapat hal yang unik, hampir semua mantra yang diteliti peneliti mempunyai kesamaan yaitu, pada baris pertama *Bismilah Nirahman Nirahim* dan sebagai penutup mantra selalu menggunakan kata *Berkat Muhamad Darasulullah* namun ada juga beberapa mantra yang tidak menggunakan salam pembuka dan penutup yang sama.

## 3.2 Proses Ritual

### 3.2.1 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Sakit Perut

Proses ritual pada mantra teks 1 dan teks 2 mempunyai kesamaan dalam syarat-syarat dan proses ritualnya. Mantra ini ditujukan kepada orang yang mengalami sakit perut. Proses ritual penggunaan mantra ini harus ada beberapa syarat-syarat yang disiapkan orang yang ingin diobati oleh pemantra. Sebelum mantra dibacakan, pasien harus menyiapkan beberapa syarat-syarat. Ada pun syarat-syarat tersebut adalah:

1) piring
2) beras
3) kain hitam
4) uang sebesar Rp. 50.000.00

Jika semua sesaji dianggap sudah lengkap, pemantra langsung membacakan mantra. Pemantra membacakan mantra tiga kali kemudian mengetuk perut pasien dan setelah itu mengetuk ke bantal, dengan tujuan agar penyakit itu dipindahkan oleh pemantra kepada bantal.

### 3.2.2 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Sakit Gigi

Proses ritual pada mantra penyembuhan sakit gigi ini menggunakan lebih banyak syarat yang harus disediakan oleh pasien. Syarat-syarat tersebut bersifat wajib bagi pasien yang meminta pertolongan pemantra. Syarat-syarat tersebut merupakan wujud persembahan pada Yang Kuasa yang dianggap mampu untuk menyembukan penyakit yang diderita oleh pasien karena dalam setiap mantra selalu terdapat salam

pembuka kepada Allah. Ada pun sayrat-syarat yang harus disediakan pasien adalah sebagai berikut:

1) Lampu tembok
2) Jarum pentul
3) Segelas air putih
4) Beras putih
5) Piring kaca
6) Belati
7) Kain hitam
8) Uang sebesar Rp. 100.000.00

Jika semua syarat-syarat atau sesaji diatas sudah disediakan, pemantra baru bisa memulai proses pengobatan pada pasien. Ada pun proses ritual yang akan dilakukan pemantra adalah pemantra membacakan mantra sambil memegang jarum sebanyak tiga kali dan lampu tembok yang sudah disediakan dinyalakan. Setelah pemantra selesai membacakan mantra, ia kemudian membakar jarum pentul yang sudah dibacakan mantra hingga merah. Pemantra mencelupkan jarum tersebut kedalam segelas air kemudian memberikan air kepada pasien untuk diminum. Demikian proses ritual pada mantra penyembuhan sakit gigi.

### 3.2.3 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Sakit Demam

Proses ritual pada mantra penyembuhan sakit demam pada teks 1 dan teks 2 mempunyai kesamaan dalam syarat maupun proses ritualnya. Mantra ini juga memerlukan berbagai macam syarat yang harus disediakan pasien. Syarat-syarat tersebut merupakan persembahan kepada Yang Kuasa yang dianggap sebagai penolong dalam penyembuhan penyakit yang diderita pasien. Dalam mantra ini pemantra juga meminta pertolongan kepada Allah yang dapat dilihat dari teks mantra. Ada pun syarat-syarat yang harus disediakan pasien dalam proses ritual pengobatan ini adalah sebagai berikut:

1) piring putih
2) beras putih
3) paku payung
4) pisau dapur
5) uang sebesar Rp. 150.000.00

Jika persyaratan sudah dianggap lengkap, pemantra mulai proses ritual dengan membentangkan tangan diatas kepala pasien dan membacakan mantra sebanyak tiga kali. Membentangkan tangan merupakan proses yang dianggap membuang penyebab sakit pada pasien. Selanjutnya, apabila pemantra sudah selesai membacakan mantra dengan posisi tangan yang masih dibentangkan diatas kepala pasien, ia meniup mulai dari kepala sampai kebawah selama tiga kali. Pada proses akhir pemantra akan menyembur pasien dengan arah yang sama dari kepala ke bawah. Dalam proses ritual ini pemantra tidak boleh meniup dari bawah ke atas karena bisa berakibat fatal bagi pasien. Demikian proses mantra pengobatan penyakit demam.

### 3.2.4 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit yang Disebabkan Gangguan Hantu" Kuyang"

Proses ritual pada mantra penyembuhan sakit akibat gangguan roh halus ini juga memerlukan berbagai macam syarat yang harus disediakan pasien. Syarat-syarat tersebut merupakan persembahan kepada Yang Kuasa yang dianggap sebagai penolong dalam penyembuhan penyakit yang diderita pasien. Pada mantra ini, pemantra juga meminta pertolongan kepada Allah yang dapat dilihat dari teks mantra. Ada pun syarat-syarat yang harus disediakan pasien dalam proses ritual pengobatan ini adalah sebagai berikut:

1) eligi
2) beras putih
3) kain merah
4) uang sebesar Rp 50.000.00
5) belati
6) minyak
7) piring putih

Jika persyaratan sudah lengkap disediakan pasien, pemantra mulai membacakan mantra sebanyak tiga kali dengan membentangkan tangan diatas kepala sambil meniup dari arah kepala ke bawah selama tiga kali berurut-turut. Tujuannya adalah untuk mengusir roh halus yang menggangu pasien. Namun, dalam proses ini pemantra tidak langsung membacakan seluruh mantra, harus ada jeda pembacaan pada alenia terakhir lalu kemudian meniup dari kepala hingga kaki sebagai proses terakhir dari proses pengobatan.

### 3.2.5 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Sakit Dikarenakan Luka Bakar

Proses ritual pada mantra penyembuhan sakit luka bakar ini memerlukan syarat-syarat yang lebih banyak bila dibandingkan dengan mantra-mantra yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dikarenakan tidak semua pemantra mempunyai mantra ini. Oleh sebab itu, pasien harus siap untuk menyediakannya. Syarat-syarat merupakan persembahan kepada Yang Kuasa yang dianggap sebagai penolong dalam penyembuhan penyakit yang diderita pasien. Pada mantra ini, pemantra juga meminta pertolongan kepada Allah yang dapat dilihat dari teks mantra. Ada pun syarat-syarat yang harus disediakan pasien dalam proses ritual pengobatan ini adalah sebagai berikut:

1) guci
2) eligi
3) tombak
4) kain merah
5) kain putih
6) kain hitam
7) piring putih
8) beras putih
9) uang sebesar Rp 250.000.00

Ada pun proses ritual dimulai dengan pemantra membacakan mantra. Selanjutnya, pemantra menyembur dan tidak boleh meniup pada bagian yang luka bakar. Dalam proses ritual ini pemantra tidak boleh menyembur dari bawah ke atas, tetapi harus dimulai dari atas ke bawah. Menurut pemantra yang mempunyai mantra ini, jika hal itu terjadi, pasien akan menjadi semakin parah. Mantra ini tidak hanya untuk menyembuhkan penyakit yang diakibatkan luka bakar, namun bisa juga digunakan dalam masalah yang mengancam keselamatan pemantra.

### 3.2.6 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit karena Racun

Teks 1

Mantra ini ditujukan kepada orang yang mengalami sakit karena diracuni oleh orang dengan sengaja atau keracunan yang tanpa sengaja dilakukan. Dalam proses ritual penggunaan mantra ini harus ada beberapa syarat yang disiapkan orang yang ingin diobati oleh pemantra. Ada pun syarat-syarat tersebut adalah:

1) beras putih
2) piring putih
3) air putih satu gelas
4) uang sebesar Rp 150.000.00
5) eligi

Dalam proses ritual pada mantra ini, pemantra hanya memantra kedalam air sebanyak tiga kali. Setelah pemantra selesai memantrai air, air tersebut kemudian diberikan kepada pasien untuk diminum. Pada proses ritual mantra ini, ada pantangan yang tidak boleh dilakukan pasien sampai benar-benar sembuh. Pantangan tersebut adalah tidak boleh makan cabe, daging binatang yang berkaki empat dan yang berkaki dua. Sedangkan buah-buahan yang tidak boleh adalah buah papaya, nanas dan jeruk nipis. Pantangan tersebut tidak harus dilakukan pasien selama seumur hidup, tetapi hanya pada saat proses ritual masih dilakukan pemantra selama tiga malam berturut-turut.

Teks 2

Mantra ini ditujukan kepada orang yang mengalami sakit karena diracuni oleh orang dengan sengaja atau keracunan yang tanpa sengaja dilakukan. Proses ritual mantra ini sedikit berbeda dengan proses ritual dari pengobatan narasumber satu, akan tetapi mempunyai fungsi yang yang sama yaitu mengobati penyakit yang disebabkan oleh racun. Pada proses ritual penggunaan mantra ini harus ada beberapa syarat yang disiapkan orang yang ingin diobati oleh pemantra. Syarat- syarat dari mantra ini adalah:

1) beras putih
2) piring putih
3) kain hitam
4) kain putih
5) segelas air putih
6) eligi
7) tombak
8) guci

Pada proses ritual mantra ini, pemantra membacakan mantra hanya sekali seperti proses mantra pada narasumber satu. Pemantra membacakan mantra disertai dengan sedikit tiupan ke dalam air yang sudah disiapkan. Kemudian, air tersebut diberikan kepada pasien untuk diminum.

### 3.2.7 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit yang Berkaitan dengan Kelainan Fisik pada Anak

Proses ritual pada mantra ini merupakan proses untuk menyembuhkan kelainan fisik pada anak. Sama dengan mantra yang lainnya, mantra ini juga memerlukan syarat-syarat untuk proses ritual pelaksanaannya. Ada pun syarat yang harus disediakan pasien adalah:

1) kain merah
2) beras putih
3) uang sebesar Rp. 250.000.00
4) belati
5) jarum pentul
6) lilin
7) segelas air putih

Dalam proses ritual ini, pemantra membacakan mantra sambil memegang jarum pentul, kemudian menyalakan lilin dan membakar jarum pentul tersebut. Setelah membakar jarum pentul, pemantra kemudian mencelupkan jarum tersebut kedalam segelas air dan memantrai kembali air tersebut. Proses ritual selanjutnya, pemantra membentangkan kain merah bersama dengan anak yang mengalami gangguan fisik. Pemantra lalu membacakan mantra kembali dan menyembur ke kepala anak tersebut dengan arah dari kepala ke bawah hingga tiga kali. Setelah melalui beberapa proses diatas, pemantra kemudian melihat reaksi dari anak yang dimantrai. Apabila anak itu menangis, maka pemantra menyimpulkan bahwa anak tersebut akan sembuh dari penyakitnya. Dengan demikian selesailah proses ritual pada mantra ini.

### 3.2.8 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Berbagai Macam Penyakit

Teks 1

Mantra ini dipercayai pemantra mempunyai banyak fungsi yang dianggap bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit. Jika ingin diobati melalui proses ritual mantra ini, maka seorang pasien harus menyiapkan syarat-syarat. Ada pun syarat yang harus disiapkan pasien adalah:

1) lilin yang terbuat dari kain
2) beras kuning/hitam
3) belati
4) piring putih
5) mangkok
6) kain hitam

Proses ritual pada mantra ini adalah pemantra membacakan mantra dihadapan pintu masuk pada saat petang. Setelah pemantra membacakan mantra, pemantra kemudian mengambil beras kuning atau

hitam dan menaburnya di depan pintu. Proses ini harus dilakukan berkali-kali selama tiga petang. Setelah melewati tiga petang, maka selesailah proses ritual mantra ini.

Teks 2

Mantra untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit ini memiliki syarat yang berbeda dari teks 1. Ada pun syarat yang harus disiapkan pasien adalah:

1) gunting
2) benang
3) kain hitam
4) lilin
5) kelapa
6) beras
7) piring
8) uang sebesar Rp. 100.000.00

Berbeda dengan proses ritual mantra teks 1, proses ritual mantra ini hanya dilakukan oleh pemantra dengan membacakan mantra sebanyak tiga kali kemudian pemantra menyembur pasien dari arah kepala ke bawah. Dengan demikian proses ritual mantra ini selesai.

### 3.2.9 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit terkena Bisa Ular, Bisa Kalajengking dan Disengat Lebah

Teks 1

Mantra ini dipercayai pemantra bisa menyembuhkan berbagai macam gigitan yang mengandung racun yaitu, akibat gigitan ular, gigitan kalajengking dan terkena sengatan lebah. Dalam proses ritual mantra ini tentu pasien harus menyediakan berbagai syarat-syarat antara lain:

1) tombak
2) mandau
3) kain hitam
4) kain putih
5) piring
6) mangkok
7) beras
8) uang sebesar Rp. 150.000.00

Proses ritual pada mantra ini adalah pemantra membacakan mantra sebanyak tiga kali, setelah mantra dibacakan pemantra kemudian memasukan jari jempol kedalam rongga mulut paling atas dengan tujuan mengambil air liur pada rongga atas mulut untuk dioleskan pada penyakit akibat gigitan binatang yang berbisa yang membuat pasien sakit. Dengan demikian beararti proses mantra ini dianggap selesai dan pemantra meyakini pasien akan mengalami kesembuhan.

Teks 2

Mantra ini juga dipercayai pemantra memiliki fungsi yang sama untuk mengobati gigitan kalajengking dan lipan, namun tidak bisa untuk mengobati gigitan ular. Dalam proses syarat-syarat nmaupun proses ritual pada mantra ini juga memiliki perbedaan pada teks 1 yaitu:

1) gunting
2) benang
3) kain hitam
4) lilin
5) kelapa
6) beras
7) piring
8) uang sebesar Rp. 100.000.00

Proses ritual pada mantra ini juga tidak terlalu panjang seperti pada mantra teks 1. Dalam proses mantra ini pemantra hanya membacakan mantra sebanyak tiga kali kemudian meludah kearah yang tergena gigtan, dengan demikian proses ritual mantra ini berakhir.

### 3.2.10 Proses Ritual Mantra untuk Menahan Darah yang Keluar dari Luka

Proses ritual pada mantra ini sama seperti mantra yang dibahas peneliti, yaitu memeliki persyaratan yang sama dengan mantra yang sudah sudah dibahas untuk menjalankan proses ritualnya tentu pasien harus menyediakan berbagai syarat-syarat dalam mantra yaitu:

1) mandau
2) piring
3) beras
4) mangkok
5) kain hitam
6) kain merah
7) uang sebesar Rp. 100.000.00

Proses ritual mantra ini mula-mula pemantra memegang rambut pasien dengan tujuan membuka luka dan kemudian meniup sebanyak tiga kali rambut pasien mengarah kebagian bawah dengan tujuan untuk menutup kembali luka agar tidak mengeluarkan darah. Dengan demikian proses ritual mantra ini dianggap sudah selesai.

### 3.2.11 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Anak yang Sering Menangis di Malam Hari Akibat Gangguan Roh Jahat

Mantra ini diepercayai oleh pemantra bisa untuk mengobati anak bayi yang sering nangis-nagis akibat ada gangguan dari luar miasalnya, gangguan roh halus yang menghampiri si anak sehingga sering nagis pada malam hari. Jika ingin dimantrai oleh pemantra, tentu kita harus menyediakan beberapa syarat-syarat agar proses ritual mantra ini bisa berjalan yaitu:

1) mangkok putih
2) beras
3) uang koin
4) dufa
5) kemenyan
6) uang sebesar Rp. 150.000.00

Jika semua persyaratan sudah lengkap, pemantra akan memulai proses ritual dihadapan pintu dan di hadapan tangga masuk rumah, kemudian pemantra membacakan mantra sebanyak tiga kali dengan posisi menhadap ke pintu dari arah sebelah kiri anak dan membentangkan tangan diatas kepala anak mengarah ke bawah kemudian meniup sebanyak tiga kali dari arah atas ke bawah dengan posisi dufa yang hidup dan setelah itu pemantra meniup dufa dan menangkap asapnya kemudian meniup kepada anak dengan mengarah kebawah dengan demikian pada hari pertama pemantra mengganggap proses ritualnya sudah cukup, kemudian akan dilanjutkan pada hari kedua dan ketiga, jika sudah tiga kali proses ritual setiap sore barulah proses ritual mantra ini dianggap selesai oleh pemantra.

### 3.2.12 Proses Ritual Mantra untuk Menjaga dari Gangguan Orang yang Ingin Mengirim Santet

Mantra ini diyakini pemantra dapat menahan gangguan yang inigin dikrim orang yang disebut dengan santet. Mantra ini memiliki syarat yang tidak begitu sulit dan mahal dalam proses ritualnya yaitu, orang yang ingin terjaga cukup hanya menyediakan beberapa sayarat-syaratnya antara lain:

1) mangkok
2) botol aqua
3) beras
4) piring
5) uang sebesar Rp. 50.000.00

Jikalau persyaratan sudah dianggap lengkap, pemantra membacakan mantra sebanyak tiga kali kedalam mangkok yang berisi air putih kemduian memasukannya dalam botol aqua tanpa ditutup dan menggantungkannya di depan pintu rumah. Dengan demikian proses ritual mantra ini dianggap selesai.

### 3.2.13 Proses Ritual Mantra untuk Mencegah Penyakit

Mantra ini dipercayai pemantra dapat mencegah berbagai macam penyakit. Jika ingin menggunakan mantra ini ada beberapa syarat-syarat yang harus disediakan oleh orang yang ingin dimantra yaitu:

1) gunting
2) benang
3) kain hitam
4) lilin
5) kelapa

6) beras
7) piring
8) uang sebesar Rp. 100.000.00

Pemantra membacakan mantra sebanyak tiga kali kemudian meniup sebanyak tiga kali ke arah orang yang mengingkan mantra dan menyembur sebanyak tiga kali. Dengan demikian proses ritual mantra ini selesai.

### 3.2.14 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit yang Diakibatkan gangguan setan

Proses ritual mantra pada teks 1 dan teks 2 memiliki persamaan dalam syarat dan proses ritualnya. Mantra ini dipercayai pemantra dapat mencegah penyakit yang sibebabkan gangguan setan. Jika ingin menggunakan mantra ini ada beberapa syarat-syarat yang harus disediakan oleh orang yang ingin dimantra yaitu:

1) gunting
2) benang
3) kain hitam
4) lilin
5) kelapa
6) beras
7) piring
8) uang sebesar Rp. 100.000.00

Proses ritual mantra ini pemantra hanya membacakan mantra sebanyak tiga kali kepada orang yang ingin dimantrai kemudian pemantra meniup dari kepala ke ujung kaki orang yang ingin dimantra kemudian pemantra kembali menyebur orang tersebut. Dengan demikian proses ritual mantra ini selesai.

### 3.2.15 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Nyeri sendi

Mantra ini dipercayai oleh pemantra bisa mengobati nyeri sendi. Jika ingin menggunakan mantra ini ada beberapa syarat-syarat yang harus disediakan oleh orang yang ingin dimantra yaitu:

1) gunting
2) benang
3) kain hitam
4) lilin
5) kelapa
6) beras
7) piring
8) uang sebesar Rp. 100.000.00

Proses ritual mantra ini pemantra memabacakan mantra sebanyak tiga kali kemudian menyembur pada sakit nyeri sendi yang dirasakan oleh pasien, setelah itu pemantra kembali menyembur dari kepala ke kaki pasien dengan tujuan untuk mengeluarjkan penyakit ke arah kaki. Dengan demikian proses ritual mantra ini berakhir.

### 3.2.16 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit yang Diakibatkan Ulat Bulu

Mantra ini dipercayai pemantra menmpunyai dua fungsi selain bisa menyembuhkan penyakit yang disebabkan ulat bulu juga bisa untuk mencegah gangguan hama ulat pengganggu tanaman padi. Jika ingin menggunakan mantra ini ada syarat-syarat yang harus disediakan yaitu:

1) kain hitam
2) kelapa
3) beras
4) piring
5) uang sebesar Rp. 100.000.00

Proses ritual mantra ini adalah pemantra membacakan mantra kemudian menyembur ke arah yang terkena ulat bulu, jika ingin digunakan untuk bertani orang yang menggunakan mantra ini harus memantrai mangkok yang berisi air dengan membacakan mantra sebanyak tiga kali kemudian menyembur tanaman yang di tanam.

### 3.2.17 Proses Ritual Mantra untuk Menyembuhkan Sakit Mata

Mantra ini dianggap oleh pemantra bisa menyembuhkan sakit mata. Proses ritual

mantra sama seperti mantra yang lainnya menggunakan beberapa syarat-syarat agar proses ritualnya dapat berjalan yaitu:

1) gunting
2) benang
3) kain hitam
4) lilin
5) kelapa
6) beras
7) piring
8) uang sebesar Rp. 100.000.00

Proses ritual mantra ini diawali oleh pemantra dengan membacakan mantra sebanyak tiga kali, setelah selesai membacakan mantra, pemantra kemudian memasukan jari jempol ke dalam rongga mulutnya untuk di oleskan pada mata pasien yang mengalami sakit. Dengan demikina proses ritual mantra ini dianggap selesai.

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis mantra pengobatan suku Dayak Benuaq dan proses ritualnya, penulis menemukan dua fungsi mantra sesuai dengan teori fungsi mantra dari Taum (2004). Fungsi-fungsi mantra tersebut adalah fungsi magis dan fungsi eligious. Fungsi magis pada mantra suku Dayak Benuaq terlihat pada penggunaan syarat untuk dapat memperoleh atau menggunakan mantra tersebut. Fungsi eligious terlihat pada salam pembuka dan penutup yang ditujukan kepada Tuhan. Salam-salam tersebut terletak di awal dan akhir mantra. Dengan demikian, peneliti merangkum bahwa terdapat tujuh belas jenis mantra pengobatan suku Dayak Benuaq yang proses ritualnya berbeda-beda tiap mantra dan mantra-mantra tersebut memiliki fungsi magis dan fungsi eligious.

## 4. GAYA BAHASA DALAM MANTRA SUKU DAYAK BENUAQ

### 4.1 Pengantar

Pada bab ini diuraikan gaya bahasa dalam mantra suku Dayak Benuaq. Gaya bahasa dalam mantra suku Dayak Benuaq meliputi dua jenis, yaitu gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa perulangan yang terdapat di penelitian ini meliputi: (i) aliterasi dan (ii) asonansi. Aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama sedangkan asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama (Keraf, 1984:130). Dari penelitian ini ditemukan bahwa gaya bahasa aliterasi dan asonansi cukup dominan dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq. Gaya bahasa kiasan yang terdapat di penelitian ini meliputi: (i) personifikasi, dan (ii) metonimia. Personifikasi adalah corak khusus dari metafora yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia (Keraf, 1984:140). Metonimia adalah gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain (Keraf: 1984:142). Dari penelitian ini ditemukan bahwa gaya bahasa dalam mantra suku Dayak Benuaq mengandung gaya bahasa kiasan personifikasi dan metonimia. Kajian mengenai gaya bahasa perlu dilakukan untuk memahami karakteristik bahasa mantra dan keindahan mantra tersebut.

### 4.2 Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam bahasa Dayak Benuaq adalah gaya bahasa aliterasi dan gaya bahasa asonansi. Berikut adalah contoh gaya bahasa aliterasi dan asonansi dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq:

#### 4.2.1 Aliterasi

Gaya bahasa aliterasi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama (Keraf, 1984: 130). Dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq, gaya bahasa aliterasi terdapat pada pembuka mantra dan beberapa teks mantra. Pada penjelasan berikut ini tampak bahwa gaya bahasa aliterasi cukup dominan dan menambah keindahan irama bahasa mantra. Berikut adalah penjelasan gaya bahasa

aliterasi yang terdapat pada teks mantra pengobatan suku Dayak Benuaq:

4.2.1 Pembuka Mantra (Mantra A, B, C, D, H, I, J,M, N, dan Q)

Pembuka mantra yang terdapat pada mantra A, B, C, D, H, I, J, M, N, dan Q menggunakan gaya bahasa aliterasi.

Bismilah Nirahman Nirahim
'dengan menyebut nama Allah'

Pembuka mantra tersebut, *Bismilah Nirahman Nirahim,* menunjukkan adanya perulangan bunyi konsonan. Bunyi konsonan yang mengalami perulangan adalah konsonan *m, h, r* dan *n*.

4.2.1.1 Mantra untuk Menyembuhkan Sakit Perut (Teks 1)

Gaya bahasa aliterasi pada teks mantra ini terdapat pada bait kedua.

Sin tawar sindu tawar
'Sin mantra sindu mantra'

Terdapat perulangan konsonan pada bait tersebut, ***sin tawar sindu tawar***. Konsonan *s, n, t, w,* dan *r* mengalami perulangan bunyi pada bait tersebut.

4.2.1.2 Mantra untuk Menyembuhkan Luka Bakar

Bait pertama dan kedua pada teks mantra ini menggunakan gaya bahasa aliterasi.

Selamun kaulam Ibrahim
'Salam kepada Nabi Ibrahim'
Selamun Wa Allah Ibrahim
'Salam kepada Nabi Ibrahim utusan Allah'

Bait tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi yang ditandai dengan adanya perulangan bunyi beberapa konsonan. Konsonan-konsonan yang mengalami perulangan bunyi adalah konsonan *s, l, m, n, b, r,* dan *h*.

4.2.1.3 Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit karena Racun (Teks 2)

Gaya bahasa aliterasi terdapat di bait ketiga pada teks mantra tersebut.

Tunguk tunggu tumpas lanis
'burung tunggu tumpas penyakit'

Isi bait tersebut, ***t**ung**u**k **t**ung**gu** **t**umpas la**n**i**s**,* menggunakan gaya bahasa aliterasi. Terdapat perulangan konsonan pada bait tersebut, yaitu konsonan *t, n,* dan *g*.

4.2.1.4 Mantra untuk Menyembuhkan Berbagai Macam Penyakit (Teks 1)

Bait kedua pada teks mantra tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi.

Seribu ku tawar seribu ku tapak tawar
'seribu aku mantra seribu aku memberi mantra'

Pada bait tersebut terdapat perulangan konsonan *s, r, b, k, t,* dan *w*. Perulangan bunyi konsonan tersebut menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa aliterasi pada bait tersebut.

4.2.1.5 Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit Terkena Bisa Ular, Bisa Kalajengking dan Disengat Lebah (Teks 1)

Gaya bahasa aliterasi juga terdapat di bait kedua dan ketiga pada teks mantra tersebut.

Tumu tanah tanjung putih
'tumbuh di tanah pulau putih'
Antirik-antarak raja tawar
'naik mantra raja mantra'

Isi bait tersebut, ***t**umu **t**anah **t**an**j**u**n**g pu**t**ih, a**n**t**i**r**i**k-a**n**t**a**r**a**k **r**aja **t**awar,* menunjukkan adanya penggunaan gaya bahasa aliterasi. Terdapat perulangan beberapa bunyi konsonan, yaitu konsonan *t, n, r,* dan *k*.

4.2.1.6 Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit Terkena Bisa Ular, Bisa Kalajengking dan Disengat Lebah (Teks 2)

Bait kedua dan ketiga pada teks mantra tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi.

Segantung laik puti
'bergantung di atas pohon banggaris'
Segantung laik putang
'bergantung di atas pohon kayu'

Terdapat perulangan beberapa konsonan pada kedua bait tersebut. Konsonan-konsonan tersebut adalah konsonan *s*, *g*, *n*, *t*, *l*, *k*, dan *p*.

4.2.1.7 Mantra untuk Menyembuhkan Anak yang Sering Menangis di Malam Hari Akibat Gangguan Roh Jahat

Penggunaan gaya bahasa aliterasi terdapat pada bait kedua dalam teks mantra tersebut.

Jin marak jin mati jin marak
'jin dekat jin mati dekat'

Perulangan konsonan *j*, *n*, *m*, *r*, dan *k* menunjukan penggunaan gaya bahasa aliterasi pada bait tersebut.

4.2.1.8 Mantra untuk Mencegah Penyakit

Bait kedua pada teks mantra tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi.

Kalak-kalak maha dikak kalak-kalak
'kalau-kalau Maha Kuasa kalau-kalau'

Isi bait tersebut, ***kalak-kalak*** *maha di****kak kalak-kalak***, menunjukkan adanya perulangan dua konsonan. Konsonan-konsonan tersebut adalah *k* dan *l*.

4.2.1.9 Mantra untuk Menyembuhkan Nyeri Sendi

Bait kedua dan ketiga pada teks mantra tersebut menggunakan gaya bahasa aliterasi.

Wah wara wayu natu
'sujud senyawa kepada penguasa'
Wakuhur abesar wara wayu
'Allah yang Mulia dan Maha Besar'

Terdapat perulangan beberapa konsonan pada kedua bait tersebut. Konsonan-konsonan yang mengalami perulangan bunyi adalah konsonan *w*, *h*, *r*, dan *y*.

4.2.1.10 Mantra untuk Menyembuhkan Sakit Mata

Penggunaan gaya bahasa aliterasi terdapat pada bait ketiga dan keempat di teks mantra tersebut.

Panahku panah baginda Rasulullah
'panahku panah Baginda Rasulullah'
Panahku panah baginda Muhammad
'panahku panah Baginda Muhammad'

Perulangan konsonan *p*, *n*, *h*, *k*, *b*, *g*, dan *d* menunjukan penggunaan gaya bahasa aliterasi pada bait tersebut.

**4.2.2 Asonansi**

Asonansi adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama (Keraf, 1984: 130). Gaya bahasa asonansi terdapat pada beberapa teks mantra pengobatan suku Dayak Benuaq. Pada penjelasan berikut ini tampak bahwa gaya bahasa asonansi pada mantra pengobatan suku Dayak Benuaq juga cukup dominan dan menambah keindahan irama bahasa mantra. Berikut penjelasan gaya bahasa asonansi yang terdapat pada teks mantra:

4.2.2.1 Pembuka Mantra (Mantra A, B, C, D, H, I, J,M, N, dan Q)

Pembuka mantra yang terdapat pada mantra A, B, C, D, H, I, J, M, N, dan Q menggunakan gaya bahasa asonansi.

Bismilah Nirahman Nirahim
'dengan menyebut nama Allah'

Pembuka mantra tersebut, *Bismilah Nirahman Nirahim,* menunjukan adanya perulangan bunyi vokal. Bunyi vokal yang mengalami perulangan adalah bunyi vokal *a* dan *i*.

4.2.2.2 Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit yang Disebabkan Gangguan Hantu Kuyang

Penggunaan gaya bahasa asonansi terdapat pada bait kedua di teks mantra tersebut.

Aku tau mula asalmu dutang turung
'aku tahu semula asal kamu hantu'

Terdapat perulangan dua bunyi vokal pada bait tersebut. Bunyi vokal yang mengalami perulangan adalah bunyi vokal *a* dan *u*.

4.2.2.3 Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit karena Racun (Teks 2)

Bait kedua pada teks mantra tersebut menggunakan gaya bahasa asonansi.

Allah umak datungtunguk
'Allah Maha Besar Tuhanku'

Isi bait pada teks mantra tersebut, *Allah umak datungtunguk*, menggunakan gaya bahasa asonansi. Bunyi vokal *a* dan *u* mengalami perulangan pada bait tersebut.

4.2.2.4 Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit yang Berkaitan dengan Kelainan Fisik pada Anak

Bait kedua sampai keempat pada teks mantra tersebut menggunakan gaya bahasa asonansi.

Lari kelang kelengas mati
'lari terburu-buru dan mati'
Lari djangan balik lagi kemari
'lari jangan kembali lagi kemari'
Namanya bisa doaku
'namanya bisa doaku'

Pada teks mantra di atas, terdapat perulangan bunyi vokal dengan pola a-a-b. Bunyi vokal yang mengalami perulangan adalah bunyi vokal *a*, *i* dan *e*.

4.2.2.5 Mantra untuk Menyembuhkan Anak yang Sering Menangis di Malam Hari Akibat Gangguan Roh Jahat

Perulangan bunyi vokal terdapat pada bait keempat sampai kedelapan dalam teks mantra tersebut.

Enam marak enam mati
'enam dekat enam mati'
Burung marak burung mati
'burung hantu dekat burung hantu mati'
Olok marak olok mati
'olok dekat olok mati'
Polong marak polong mati
'polong dekat polong mati'
Hantu marak hantu mati
'hantu dekat hantu mati'

Pada teks mantra tersebut, terdapat pengulangan bunyi vokal dengan pola a-a-a-a-a. Penggunaan gaya bahasa asonansi ditunjukkan dengan adanya pengulangan bunyi vokal *e*, *a*, *i*, *u*, dan *o*.

4.2.2.6 Mantra untuk Menyembuhkan Penyakit yang Diakibatkan Gangguan Setan (Teks 2)

Bait kedua dan ketiga pada teks mantra tersebut menggunakan gaya bahasa asonansi.

Aku itu aku ini
'aku itu aku ini'
Imanmu imanku
'imanmu imanku

Terdapat pengulangan bunyi vokal dengan pola a-b pada teks mantra tersebut. Penggunaan gaya bahasa asonansi ditunjukkan dengan adanya pengulangan tiga bunyi vokal. Bunyi vokal tersebut adalah bunyi vokal *a*, *u* dan *i*.

4.2.2.7 Mantra untuk Menyambuhkan Penyakit yang Disebabkan oleh Ulat Bulu

Penggunaan gaya bahasa asonansi terdapat pada bait kedua di teks mantra tersebut.

Ulat ilap alip
'ulat ilap alip'

Terdapat pengulangan dua bunyi vokal pada bait tersebut. Bunyi vokal yang mengalami pengulangan adalah bunyi vokal *a* dan *i*.

## 4.3 Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan yang terdapat pada mantra pengobatan suku Dayak Benuaq adalah gaya bahasa personifikasi dan metonimia. Berikut adalah contoh gaya bahasa personifikasi dan metonimia dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq:

### 4.3.1 Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dapat dibuat berpikir seperti manusia (Keraf, 1984). Gaya bahasa personifikasi dapat dilihat dalam mantra A (teks 2), B, C (teks 2), D, E, dan N (teks 1 dan 2). Berikut ini adalah penjelasan gaya bahasa personifikasi pada masing-masing teks mantra:

4.3.1.1 Mantra A (Teks 2)

Engkau sakit perut
'engkau sakit perut'
Abis keluar mulang
'habis keluar pulang'
Mulangmu sakit perut
'pulangmu sakit perut'

Pada teks ini penyakit yang diobati oleh pemantra adalah sakit perut. Sakit perut merupakan benda mati yang tidak dapat melakukan aktivitas. Namun, pemantra mempercayai bahwa sakit perut tersebut dapat beraktivitas seperti keluar dan pulang. Sakit perut dikiaskan dapat keluar dan pulang dari tubuh orang sakit pada teks mantra di atas.

4.3.1.2 Mantra B

Bismilah Nirahman Nirahim
'Dengan menyebut nama Allah'
Yuni Yuli Wali
'Yuni yuli wali'
Ah mati utu makan gigi geraham
'Ah mati penyakit makan gigi geraham'
Berkat Lailah Muhamad Darasulullah
'Berkat Muhamad utusan Allah'

Penyakit merupakan benda yang tidak dapat melakukan aktivitas seperti manusia. Namun, pada teks mantra diatas, penyakit dapat melakukan aktivitas seperti manusia yaitu makan. Penyakit dikiaskan mampu makan gigi geraham pada teks mantra di atas.

4.3.1.3 Mantra C (Teks 2)

Celap batu celap tawar
'dingin batu dingin mantra'
Celap air celap tawar
'dingin air dingin mantra'

Pada teks mantra tersebut, penginsanan terdapat pada benda-benda mati seperti batu, mantra dan air. Benda-benda mati tersebut tidak dapat merasakan sesuatu seperti halnya manusia. Namun, benda-benda tersebut dikiaskan dapat merasakan dingin seperti manusia.

4.3.1.4 Mantra D

Aku sumpah engkau sampai mati
'aku sumpah engkau sampai mati'
Engkau menjadi harang
'engkau menjadi arang'
Engkau menjadi habu
'engkau menjadi abu'

Penginsanan dalam teks mantra D ditunjukkan dengan mengusir penyakit dengan cara memberikan sumpah sampai mati. Penyakit tidak dapat keluar dari tubuh manusia hanya dengan diberikan sumpah sampai mati. Penyakit dapat keluar dari tubuh seseorang jika diobati baik secara modern (melalui dokter dan obat-obatan) maupun secara tradisional (melalui ramuan-ramuan tradisional.

4.3.1.5 Mantra E

Empu tawar Nabi Muhamad
'Punya mantra Nabi Muhamad'
Berdiri menawar umat
'Berdiri memantra umat'
Yang menyatakan keluar
'Yang menyatakan keluar'
Wisa naik tawar Huk.
'Bisa naik mantra Huk'

Pada teks mantra e penginsanan ditunjukkan dengan memerintahkan penyakit untuk keluar (teks mantra e). Dalam teks mantra tersebut, penyakit dikatakan mampu melakukan tindakan yang dapat dilakukan oleh manusia walaupun sebenarnya secara logika penyakit tidak akan pergi begitu saja jika seseorang memerintahkannya untuk keluar.

4.3.1.6 Mantra N (Teks 1 dan 2)

Teks 1

Kalau kau tidak mau lari
'kalau kau tidak mau lari'
Kau habis dimakan api neraka
jahanam Allah
'kau habis dimakan api neraka
jahanam Allah'

Teks 2

Kalau kau tidak mau lari
'kalau kau tidak mau lari'
Kau habis jadi debu jadi harang
'kau habis jadi debu arang'

Penginsanan pada kedua teks mantra tersebut ditunjukkan dengan memerintahkan penyakit untuk lari. Jika penyakit tersebut tidak lari maka ia akan dimakan api neraka (teks 1) dan menjadi debu arang (teks 2). Secara logika, penyakit merupakan benda mati yang tidak dapat melakukan aktivitas layaknya manusia. Namun, dalam teks mantra tersebut, pemantra mempercayai bahwa penyakit dapat lari dari tubuh orang sakit.

**4.3.2 Metonimia**

Metonimia adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan atribut dari sebuah objek atau penggunaan yang sangat dekat hubungannya untuk menggantikan objek tersebut (Altenbernd via Pradopo, 2005: 77). Penggunaan gaya bahasa metonimia terdapat pada mantra G, H (teks 2), J, dan Q. Berikut adalah penjelasan gaya bahasa metonimia pada tiap teks mantra:

4.3.2.1 Mantra G

Engkau burung sawan
'engkau burung merak'
Lari kelang kelengas mati
'lari terburu-buru dan mati'
Lari djangan balik lagi kemari
'lari jangan kembali lagi kemari'

*Engkau burung sawan* digunakan untuk menggantikan sumber penyakit yang menyebabkan kelainan pada seseorang. *Lari kelang kelengas mati* dan *lari djangan balik lagi kemari* untuk menggantikan proses penyembuhan penyakit tersebut. Sumber penyakit tersebut digambarkan sebagai seekor burung merak yang lari terburu-buru dan kemudian mati. Sumber penyakit tersebut akan mati (menyembuhkan pasien) dan tidak akan kambuh lagi setelah dibacakan mantra tersebut.

4.3.2.2 Mantra H (Teks 2)

Numina setan nurajim
'raja setan numina nurajim'
Ya mati karena budu
'ia mati karena mengganggu'
Ya mati karena seratan mustakim
'ia mati karena dibunuh Mustakim'

*Numina setan nurajim* digunakan untuk menggantikan sumber penyakit pada tubuh seseorang. *Ya mati karena budu* dan *ya mati karena seratan mustakim* menggantikan proses penyembuhan penyakit tersebut. Sumber

penyakit tersebut digambarkan sebagai raja setan yang mati karena mengganggu dan dibunuh oleh Mustakim.

4.3.2.3 Mantra J

Renggang bumik hujan harik
'renggang bumi hujan hari'
Rapat bumik
'rapat bumi'

*Renggang bumik hujan larik* digunakan untuk menggantikan peristiwa terlukanya badan seseorang dan mengeluarkan darah. *Rapat bumi* digunakan untuk menggantikan proses penyembuhan yang dapat menutup kembali luka tersebut setelah dibacakan mantra. Seseorang yang terluka dan mengeluarkan darah digambarkan sebagai bumi yg merenggang lalu kemudian turun hujan. Darah akan tertahan dan menyembuhkan luka setelah dibacakan mantra tersebut.

4.3.2.4 Mantra Q

Ini aku pakai panah Allah
'ini aku memakai panah Allah'
Panahku panah baginda Rasulullah
'panahku panah Baginda Rasulullah'
Panahku panah baginda Muhammad
'panahku panah Baginda
Muhammad'
Panahku panah umat
'panahku panah umat'
Panahku naik tawar turun bisa
'panahku naik mantra turun bisa'
Tawar nabi patumah
'mantra nabi patumah'
Nabi putih empunya
'mantra Nabi Putih yang punya'
Tawar itu asalmu jadi
'mantra itu asal jadi'

*Panah* digunakan untuk menggantikan obat yang digunakan untuk menyembuhkan pasien dari sakit mata. *Nabi putih empunya* digunakan untuk menggantikan Tuhan yang mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan penderita sakit. Obat untuk menyembuhkan sakit mata digambarkan sebagai panah, kekuatan yang berasal dari Allah untuk menyembuhkan penyakit.

## 5. RANGKUMAN

Dengan demikian, penulis merangkum bahwa ada dua jenis gaya bahasa yang terdapat dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq, yaitu gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq adalah gaya bahasa aliterasi (perulangan konsonan yang sama) dan asonansi (perulangan bunyi vokal yang sama). Bahasa mantra pengobatan suku Dayak Benuaq menjadi indah dan terasa efek musikalitasnya karena adanya gaya bahasa aliterasi maupun asonansi. Selain itu, penggunaan gaya bahasa kiasan juga cukup dominan pada gaya bahasa mantra pengobatan suku Dayak Benuaq. Gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq adalah gaya bahasa personifikasi (menyamakan benda mati dengan manusia) dan metonimia (menyamakan atribut dari suatu obyek untuk menggantikan obyek tersebut).

## 6. PENUTUP

### 6.1 Simpulan

Dalam studi ini, penulis membahas dua pokok masalah, yaitu (a) mengetahui jenis-jenis mantra pengobatan suku Dayak Benuaq dan proses ritualnya dan (b) mengetahui gaya bahasa dari mantra pengobatan suku Dayak Benuaq.

Setelah meneliti dan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat tujuh belas jenis mantra yang terdiri atas dua puluh empat teks mantra pengobatan pada suku Dayak Benuaq. Ketujuh belas jenis mantra tersebut adalah:

1) mantra untuk menyembuhkan penyakit sakit perut
2) menyembuhkan sakit gigi
3) menyembuhkan demam
4) menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh gangguan hantu "*kuyang*" (hantu kepala)
5) menyembuhkan penyakit yang dikarenakan oleh luka bakar
6) menyembuhkan penyakit karena racun
7) menyembuhkan penyakit yang berkaitan dengan kelainan pada anak
8) menyembuhkan berbagai macam penyakit
9) menyembuhkan penyakit terkena bisa ular, bisa kalajengking, dan disengat lebah
10) menahan darah yang keluar dari luka
11) menyembuhkan anak yang sering menangis di malam hari akibat gangguan roh jahat
12) menjaga dari gangguan orang yang ingin mengirim santet
13) mencegah penyakit
14) menyembuhkan penyakit yang diakibatkan gangguan setan
15) menyembuhkan nyeri sendi
16) menyembuhkan penyakit yang disebabkan ulat bulu
17) menyembuhkan sakit mata.

Jika dicermati secara mendalam, tampak bahwa struktur generik mantra suku Dayak Benuaq adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan: Pembukaan mantra suku Dayak Benuaq diawali dengan '*bismilah nirahman nirahim*'. Hal ini menunjukkan dengan jelas adanya pengaruh agama dan budaya Islam dalam kehidupan masyarakat suku Dayak Benuaq.
2) Isi: Isi mantra suku Dayak Benuaq tergantung pada jenis mantra. Akan tetapi, mantra-mantra ini menyusun gaya bahasa perulangan, seperti aliterasi dan asonansi dan gaya bahasa kiasan, seperti personifikasi dan metonimia.
3) Penutup: Penutup mantra suku Dayak Benuaq diakhiri dengan '*berkat laillah rasulullah*'. Hal ini juga menunjukkan adanya pengaruh agama dan budaya Islam di masyarakat suku Dayak Benuaq.

Proses ritual dari setiap mantra pun berbeda-beda karena setiap mantra memiliki berbagai macam syarat yang harus dipenuhi sebelum digunakan untuk menyembuhkan penderita sakit. Namun, ada juga yang mempunyai kesamaan dalam proses ritual maupun syarat-syarat untuk proses ritual mantra suku Dayak Benuaq. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian setiap mantra pengobatan suku Dayak Benuaq memiliki kesamaan yang unik yaitu, salam pembuka untuk memulai sebuah mantra. Pada umumnya, mantra pengobatan suku Dayak Benuaq menggunakan kalimat *"Bismilah Nirahman Nirahin"*. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat menarik bagi peneliti. Terdapat juga hal lain yang mengesankan dalam penelitian ini, yaitu peneliti dapat menemukan bahasa-bahasa yang bernuansa Arab dalam mantra suku Dayak Benuaq. Penulis juga menyimpulkan bahwa terdapat dua fungsi mantra dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq, yaitu fungsi magis dan fungsi religius.

Gaya bahasa yang terdapat dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq adalah gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa kiasan. Aliterasi dan asonansi adalah dua jenis gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq. Selain itu, terdapat pula gaya kiasan personifikasi dan metonimia dalam mantra pengobatan suku Dayak Benuaq. Selain itu penulis juga dapat menyimpulkan bahwa mantra masih mempunyai peran yang penting dalam kehidupan masyarakat Dayak Benuaq, terbukti hingga saat ini masih digunakan suku Dayak Benuaq. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya mantra yang penulis temukan dari suku Dayak Benuaq, bukan hanya mantra untuk pengobatan, tetapi ada juga mantra kekebalan tubuh, mantra pengusir setan dan mantra pemikat wanita yang masih digunakan masyarakat di Kampung Besiq, Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur.

### 6.2 Saran

Penulis menyarankan agar studi mengenai mantra dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya. Penulis menyakini bahwa suku-suku lain, diluar suku Dayak Benuaq, juga memiliki bahasa mantra. Penulis juga menyarankan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pemilik mantra selama proses pengumpulan data karena masih kurangnya keterbukaan dari pemilik mantra untuk memberitahukan mantra yang ia miliki. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk meneliti mantra pengobatan, hubungannya dengan konsep kesehatan masyarakat dan mengetahui pengaruh masuknya budaya Arab ke daerah pedalaman suku Dayak Benuaq. Hal yang peneliti temukan pada setiap narasumber adalah mereka beragama Kristen dan Hindu, tetapi pengaruh bahasa Arab sangat terasa di setiap mantra yang mereka miliki. Oleh karenanya, peneliti menyarankan agar dapat meneliti lebih lanjut mengenai masuknya budaya Arab pada suku Dayak Benuaq.

## DAFTAR PUSTAKA


Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danandjaja, James. 2003. *Foklor Amerika: Cermin Multikultural yang Manunggal*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Ismail, Abdulracman, Dkk. 1996. *Fungsi Mantra Dalam Masyarakat Banjar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Koentjaraningrat. 1981. *Sejarah Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Soedjijono, Dkk. 1987. *Struktur dan Isi Mantra Bahasa Jawa di Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sri Astuti, 2008. *Mantra Bahasa Dayak Desa: Studi tentang Gaya Bahasa, Tujuan, Proses Ritual, dan Fungsi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Sudaryanto, *Metode dan Anaka Teknik Anaka Analisis Bahasa Pengantar Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Taum, Yoseph Yapi. 1994. "Tradisi dan Tranformasi Cerita Wato Wele-Nia Nurat dalam Sastra Lisan Flores Timur". *Tesis*.

Taum, Yoseph Yapi. 2004. "Tradisi Fua Pah: Ritus dan Mitos Agraris Masyarakat Dawan di Timor". *Bahasa Merajut Sastra Merajut Budaya*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Taum, Yoseph Yapi. 2011. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Lamalera.

Tim Penyususun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Verhaar, J.W.M. 1982. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press